



**PELAKSANAAN TAHFIZ AL-QURAN DI DESA
PANGKAT KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

MASITOH

NIM: 1620100102

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



PELAKSANAAN TAHFIZ AL-QURAN DI DESAPANGKAT
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

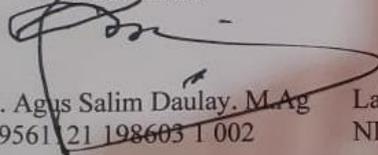
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH
MASITOH
NIM: 1620100102

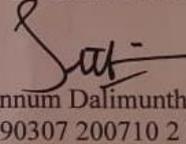


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561211986031002

PEMBIMBING II


Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 196903072007102001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Masitoh
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, April 2021
Kepada yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

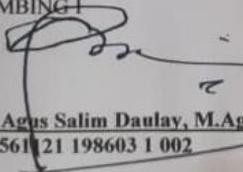
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Masitoh** yang berjudul: "**Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

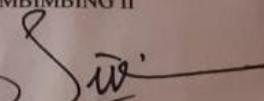
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II


Latifa Anum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masitoh
NIM : 1620100102
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dn Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : **"Pelaksanaan Tahfiz Al-Qurán di Desa Pangkat
Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten
Mandailing Natal"**

Dengan ini menyatakan menyusun Skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2021

Pembuat Pernyataan



Masitoh
NIM: 1620100102

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Masitoh
NIM	: 1620100102
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: Skripsi

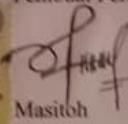
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, April 2021

Pembuat Pernyataan,

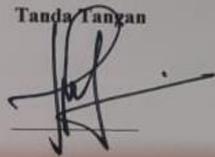
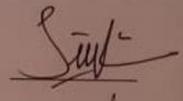
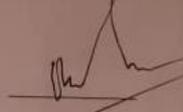
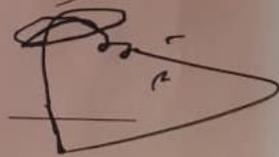



Masitoh

NIM: 1620100102

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : MASITOH
NIM : 16 201 00102
JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di Desa Pangkat
Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten
Mandailig Natal

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Syafnan, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 01 April 2021
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.30 WIB
Hasil/Nilai : 84/A
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **"Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di Desa Pangkat
Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten
Mandailing Natal"**

Ditulis Oleh : Masitoh

NIM : 1620100102

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, April 2021



Dr. Lely Hilda, M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Masitoh
NIM : 1620100102
Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal
Tahun : 2021

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Al-Quran merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia. Salah satu usaha yang nyata untuk menjaga keaslian dan kemurnian Al-Quran dengan menghafalkannya. Desa Pangkat Kecamatan lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal terdapat Rumah Tahfiz Al-Quran yang di sediakan untuk siapa saja yang mau menghafal Al-Quran. Namun, sampai sekarang yang mengikuti hanyalah anak-anak antara umur 8 sampai 15 tahun. Untuk itu, peneliti ingin meneliti bagaimana pelaksanaan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan tahfiz Al-Quran di Desa Pangkat, apa metode yang digunakan dalam proses tahfiz Al-Quran dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tahfiz Al-Quran, untuk mengetahui metode yang digunakan dalam proses tahfiz Al-Quran dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan tahfiz Al-Quran di Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sumber data yang dibutuhkan yaitu 2 orang guru pembimbing tahfiz untuk data primer dan data sekunder 26 orang siswa yang mengikuti program tahfiz. Adapun analisis data yang digunakan adalah klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat diadakan dengan program mingguan yang dilaksanakan di Rumah Tahfiz dan di luar Rumah Tahfiz dengan evaluasi menghafalkan kembali ayat yang sudah dihafal di hadapan guru pembimbing dan teman sebaya yang memiliki hafalan yang sama. Metode yang digunakan adalah metode *Wahdah*, *Mu'aradah* dan *Muraja'ah*. Adapun faktor pendukung tahfiz Al-Quran adalah persiapan jiwa dan usia yang ideal siswa tahfiz. Faktor penghambat tahfiz Al-Quran adalah kurang menguasai *Makhorijul Huruf*, kurang dapat mengatur waktu dan dukungan orangtua terhadap hafalan Al-Quran anak.

Kata kunci: Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **“Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., Pembimbing I dan ibu Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd.I., Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Yusril Fahmi S.Ag, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Ibu Alhafizah Kana Nasution dan ibu Nur Jannah selaku Pengurus dan Pembimbing Tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan Skripsi ini.
8. Kepada Ayahanda tercinta (Abdul Kadir Nasution) dan Ibunda tercinta (Nur Aini Lubis), kakak tersayang (Nur Halimah Nasution). Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
9. Kepada teman seperjuangan Desi Junianti Hasibuan, Sinta Marito Samosir, Lisda Sari Nasution, Amelia Rosalina, Koimah Sahro, khususnya segenap

keluarga PAI 4 yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan demi terselesainya skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, April 2021
Penulis

Masitoh
NIM. 1620100102

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKIRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Tahfiz Al-Quran.....	15
a. Pengertian Tahfiz Al-Quran.....	15
b. Metode Tahfiz Al-Quran.....	20
c. Faktor-Faktor Pendukung Tahfiz Al-Quran.....	28
d. Faktor-Faktor Penghambat Tahfiz Al-Quran.....	32
2. Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran.....	34
a. Pengertian Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran.....	34
b. Tahap-Tahap Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran.....	36
c. Unsur-Unsur Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran.....	37
B. Penelitian yang Relevan.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	46
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa.....	48
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Temuan Khusus.....	51
1. Pelaksanaan tahfiz Al-Quran.....	51
2. Metode yang digunakan dalam peoses menghafal Al-Quran.....	53
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan Tahfiz Al-Quran.....	57
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan Tahfiz Al-Quran.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran.....	67

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	68
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 4.1 : Guru Pembimbing Tahfiz di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat	50
Tabel 4.1 : Siswa yang Mengikuti Program Tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Desa Pangkat.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I: Time Schedule	xv
Lampiran II: Daftar Observasi	xvi
Lampiran III: Daftar Wawancara	xvii
Lampiran IV: Hasil Observasi	xix
Lampiran V: Hasil Wawancara	xxi
Lampiran VI: Hasil Dokumentasi	xxvii
Lampiran VII: Surat Riset dari Dekan FTIK	xxxiv
Lampiran VIII: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset	xxxv
Lampiran IX: Daftar Riwayat Hidup Peneliti	xxxvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw mulanya perhatian beliau tertuju sepenuhnya kepada penghafalan. Kemudian beliau membacanya kepada orang-orang, sedikit demi sedikit agar mereka juga mampu menghafalkannya dengan baik.¹

Dengan demikian, Allah akan memelihara orang yang menjaga Al-Quran dari pertukaran dan perubahan dan hilangnya dari perubahan. Melihat hal tersebut maka Al-Quran sangatlah penting untuk dipelajari serta dijaga dengan cara mempelajarinya serta menghafalkannya.²

Al-Quran merupakan sebuah kitab suci yang menjadi pedoman bagi hidup manusia yang didalamnya terdapat peringatan, janji, ganjaran kebaikan maupun ganjaran keburukan. Selain itu Al-Quran juga berisi tentang perintah seperti dalam surah Al-‘Alaq (96) ayat 1-5 sebagai ayat yang pertama kali diturunkan.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَعْرَابًا وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia)

¹ Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahil Al-‘Urfan fi Ulum Al-Quran*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 259.

² Ahmad Zuhri, *Studi Al-Quran dan Tafsir*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 82.

dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".³

Al-Quran adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, bagi yang membacanya adalah suatu ibadah dan akan mendapatkan pahala. Al-Quran diturunkan melalui malaikat Jibril kemudian disampaikan kepada nabi Muhammad Saw yang berisifat *mutawatir*. Al-Quran berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia. Keaslian Al-Quran dapat dilihat dari *Mutawatir*, artinya diterima dan dihafalkan oleh orang-orang yang mustahil mereka bersepakat untuk berdusta⁴.

Al-Quran diajarkan dari zaman Rasulullah sampai zaman yang akan datang. Sebagaimana dalam Al-Quran surah Al-Hijr (15) ayat:9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan pasti Kami (pula) memeliharanya*”.⁵

Al-Quran adalah satu-satunya kitab yang diturunkan kepada ummat Islam yang tidak akan diturunkan kepada ummat selain ummat Nabi Muhammad Saw. Banyaknya orang yang mengahafalkan Al-Quran adalah salah satu cara untuk menjaga keaslian dan kemurnian Al-Quran. Orang yang menghafal Al-Quran adalah orang yang memiliki kemuliaan disisi Allah Swt, karena tidak semua orang bisa menghafalkan Al-Quran.

³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 597.

⁴ Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilang-Bilangan Al-Quran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 69.

⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim...*, hlm. 262.

Al-Quran dihafalkan dari generasi ke generasi yang tidak di jumpai di agama-agama lain yang menghafalkan kitab sucinya. Karena Al-Quran juga merupakan Mu'jizat yang abadi yang bisa menundukkan semua generasi dan bangsa disepanjang masa.⁶

Salah satu usaha yang nyata untuk menjaga Al-Quran dalam proses penjagaan Al-Quran adalah dengan menghafalkannya. Oleh sebab itu, penghafal Al-Quran selalu muncul dari setiap generasi ke generasi selanjutnya yang sifatnya turun temurun mulai dari masa Nabi, sahabat Nabi sampai sekarang. Bahkan banyak di antara mereka yang bisa menghafalkan Al-Quran di usia yang sangat belia. Sebagai contoh, Imam Asy-Syafi'i yang sudah menghafal Al-Quran di usia tujuh tahun, Ibnu Hajar Al-Asqalani hafal Al-Quran di usia delapan tahun dan ulama-ulama yang lainnya.⁷

Pada abad ke-20, tidak kalah banyak anak-anak yang sudah hafal Al-Quran di usia belia seperti ulama-ulama terdahulu. Di antaranya adalah Abdullah Fadhil Asy-Saqqaf dari Saudi Arabia yang sudah hafal Al-Quran di Saudi Arabia. Muhammad Jauhari bangsa Turki hafal Al-Quran di usia enam tahun.

Berdasarkan keterangan di atas bahwasanya begitu banyak anak istimewa terlahir yang bisa menjadi generasi yang dapat menjaga Al-Quran dengan cara menghafalkan Al-Quran sebagaimana generasi yang terdahulu. Itulah kehendak Allah dengan mempermudah menghafalkan

⁶ Asy-Syaibaniy, *Studi Ilmu Al-Quran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 15.

⁷ Muhammad Yusuf, *Tiga Tahun Hafal Al-Quran*, (Jakarta: Sabil, 2013), hlm. 42.

Al-Quran untuk siapa saja, tidak hanya untuk orang dewasa saja akan tetapi juga untuk anak-anak.

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Quran adalah *fardhu kifayah*, artinya menghafal Al-Quran tidak diwajibkan untuk semua yang beragama Islam. Namun sebahagian saja di antara mereka yang menghafalkannya maka terpadalah untuk yang sebahagiannya. Apabila ada di antara anggota masyarakat yang melaksanakannya maka terbebaslah masyarakat yang lainnya. Prinsip *fardhu kifayah* dimaksudkan untuk menjaga pemalsuan, perubahan seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab lain pada masa lalu.⁸

Menghafalkan Al-Quran adalah salah satu cara untuk mempelajari serta memahami isi-isi Al-Quran. Menghafalkan Al-Quran adalah bukanlah pekerjaan yang sangat mudah. Akan tetapi untuk menghafal serta mendalami Al-Quran haruslah dengan kesabaran. Disamping itu untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan atau program haruslah memiliki metode ataupun cara. Jika memiliki cara atau metode yang tepat, maka keberhasilan akan tepat pada sasaran dan akan terasa lebih mudah dalam menjalankan program tersebut. Dalam suatu program yang memiliki sistem yang baik dengan metode yang tepat akan berhasil secara efektif dan efisien.

Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, paling banyak metode yang digunakan adalah metode

⁸ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm. 19.

yang cocok yang sesuai dan menyenangkan setiap individu. Karena dengan menggunakan metode yang mudah dan menyenangkan akan mempermudah dan akan mempercepat hafalan seseorang serta tujuan tercapai dengan cepat.

Dalam menghafal Al-Quran banyak cara yang dapat digunakan. Dengan ketentuan harus sesuai dengan situasi maupun kondisi.⁹ Metode juga dapat membantu penghafal Al-Quran untuk mengurangi kesusahan dan kesukaran dalam menghafal. Setiap kesukaran dan kesusahan yang akan dihadapi oleh penghafal merupakan suatu tantangan yang wajib dilalui agar terdorong lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam menghafalnya.¹⁰

Walaupun banyak halangan dan rintangan yang dialami oleh penghafal, pada dasarnya telah ada metode-metode menghafal Al-Quran sebagaimana yang pernah diterapkan Rasulullah kepada para sahabatnya. Salah satu metode yang diajarkan Rasulullah kepada para sahabat adalah mengulang-ulang doa dan ayat-ayat Allah dihadapan Rasulullah Saw sementara beliau menyimak bacaan para sahabat.

Berdasarkan pengalaman Rasulullah, manusia selaku umat Islam yang cinta kepada Allah Swt, maka wajib berusaha mengikuti metode berulang-ulang (*taqrar*) untuk mendukung proses kuatnya hafalan dalam ingatan. Untuk memperoleh tingkatan hafalan yang baik dan benar tentu

⁹ Zaki Zamani, *Metode Cepat Mneghafal Al-Quran*, (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2014), hlm. 46.

¹⁰ Fithriani Gadhe, "Metode Tahfiz Al-Quran Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Volume XIV, Nomor 2, Februari 2014, hlm. 2.

saja tidak cukup dengan menghafal sekali saja, karena sebagian besar penghafal Al-Quran mengalami kesulitan setelah menghafal kemudian terlupa lagi. Hal ini bisa saja disebabkan oleh beragam masalah yang dihadapi seperti menghafal itu susah dan banyak ayat-ayat yang serupa, gangguan kejiwaan, gangguan lingkungan, atau banyaknya kesibukan yang lain.

Dari berbagai macam problema itu, maka kesempatan seseorang yang ingin menghafal juga berbeda-beda. Sebagai contoh, seorang orangtua dalam menyimak hafalan Al-Quran anaknya bisa jadi menghadapi berbagai masalah, baik ketika menyeter hafalan atau ayat yang baru dihafal dan *muraja'ah*. Dari berbagai macam problema tersebut, orangtua perlu memikirkan dan bertanya sendiri metode apa yang paling mudah untuk menghafal al-Quran. Secara normatif, yang perlu menjadi dasar dalam menghafal adalah niat yang sungguh-sungguh dan ikhlas karena Allah. Namun demikian yang perlu digaris bawahi bahwa kedisiplinan mengulang (*taqrar*) sangat dominan signifikansinya untuk memperkuat hafalan.¹¹

Orang yang menghafal Al-Quran memiliki tanggungjawab yang besar dalam menjaga hafalannya. Bukan hanya hafalannya, namun orang yang menghafal Al-Quran juga harus memiliki akhlak yang Qurani yaitu dengan mengamalkan apa yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran. Maka

¹¹ Ahsin Wijaya Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, Ed. 1, Cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.4.

dari itu, orang-orang yang menghafal Al-Quran adalah orang-orang pilihan yang akan ditempatkan juga bersama orang-orang pilihan.

Ada banyak alasan orang tua untuk menjadikan anak mereka seorang yang *Hafidz* atau penghafala Al-Quran. Berdasarkan wawancara dengan ibu Miskah, salah satunya adalah untuk menyibukkan anak dengan Al-Quran dan menjadikan anak yang hafiz Al-Quran.¹² Dengan banyaknya tantangan hidup bergaul didalam lingkungan maupun masyarakat banyak anak-anak yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik. Untuk itu, orangtua melibatkan diri untuk mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan menghafal Al-Quran yang sudah disediakan dan merupakan wadah yang tepat untuk diikuti oleh anak-anak.

Menjadikan muslim muslimah yang berjiwa Qurani merupakan tujuan yang mulia bagi setiap orang. Akan tetapi untuk menempuh jalan mencapai tujuan ini tidak mudah. Wawancara dengan pembimbing tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Nur Aisyah Nasfa desa Pangkat ibu Alhafizah Kana Nasution bahwasanya tujuan utama diadakan program menghafal Al-Quran adalah untuk melahirkan insan yang berjiwa Qurani serta untuk menciptakan pola fikir anak yang berakhlak mulia.¹³

Rumah Tahfidz Siti Aisyah Nasfa didirikan oleh seorang tokoh agama yang bernama Alm. Samad Lubis. Beliau adalah seorang penduduk Kota Panyabungan kelahiran Desa Pangkat. Beliau memberikan nama

¹² Miskah, Orangtua siswa tahfiz, *Wawancara di Desa Pangkat*, 30 Juni 2020 pukul 17.15 WIB.

¹³ Alhafizah Kana Nasution, Guru Pembimbing Tahfiz, *Wawancara di Desa Pangkat*, 30 Juni 2020 Pukul 09.10 WIB.

Rumah Tahfidz ini dengan nama Siti Aisyah Nasfa. Rumah Tahfiz ini didirikan pada tahun 2014.¹⁴

Pelaksanaan rutinitas menghafal Al-Quran yang diadakan di setiap tiga hari dalam satu minggu, yaitu hari Senin, Rabu dan Jum'at. Kemudian dalam setiap pertemuan diadakan kurang lebih tiga sampai empat jam. Dalam kurun waktu tiga jam mereka sudah bisa menyetorkan ayat serta mengulang dari hafalan sebelumnya. Karena mereka memanfaatkan yang sudah hafal lebih banyak untuk mendengarkan hafalan yang hafalannya masih di bawahnya. Yang menjadi pendengar dan pencimak adalah mereka sendiri. Dalam waktu tiga kali pertemuan, siswa tahfiz bisa menyetorkan hafalan langsung sebanyak tiga kali dalam seminggu.¹⁵

Pelaksanaan menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa diadakan dengan berbagai metode yang sesuai dengan fase perkembangan, yaitu dengan metode *Wahdah*, *Mu'aradah* dan *Muraja'ah*. Metode ini dilibatkan untuk semua siswa, karena siswa tahfiz di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa memiliki siswa yang heterogen, artinya campuran antara usia Sekolah Dasar dengan sekolah menengah pertama sederajat. Jadi metode yang dilaksanakan harus dipilih sendiri oleh guru pembimbing.¹⁶

¹⁴ Salimun, Kepala Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara di Desa Pangkat*, 02 Juli 2020 Pukul 20.15. WIB.

¹⁵ Alhafizah Kana Nasution, *Wawancara di Desa Pangkat...*, 01 Juli 2020 Pukul 10.00 WIB.

¹⁶ Alhafizah Kana Nasution, *Wawancara di Desa Pangkat...*, 01 Juli 2020 Pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pembimbing tahfiz di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal mengatakan keunggulan-keunggulan yang terdapat di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, yaitu siswa yang masih berada di tingkat Sekolah Dasar sederajat diharuskan menghafal Al-Quran juz 30, dan apabila siswa yang hafal beberapa juz maka akan di uji khusus oleh pembimbing yang khusus untuk melaksanakan tahsin Al-Quran dengan cara *Murattal* dan *Qiraah* lainnya. Siswa tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat menjuarai dalam perlombaan Tahfiz Al-Quran dan *Mujawwad* dalam *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) baik tingkat Kecamatan maupun di tingkat Kabupaten.¹⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menelitinya dengan judul **“Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini supaya lebih terarah adalah Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul Skripsi ini maka peneliti membuat defenisi yaitu:

¹⁷ Nur Jannah, Pembimbing Tahfiz di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, *Wawancara*, 04 Juli 2020 Pukul 16.30 WIB.

1. Pelaksanaan. Pelaksanaan dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* adalah suatu proses dan cara pelaksanaan.¹⁸ Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, dan dapat dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Dengan kata lain pelaksanaan adalah penerapan.

Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan dalam menghafal Al-Quran dengan metode yang sudah disiapkan oleh guru pembimbing guna untuk memudahkan penghafal Al-Quran untuk menghafal, mengulang dan menjaga hafalan.

2. Tahfiz Al-Quran. Tahfiz dalam *Kamus Arab Indonesia* berasal dari kata *hafiza-yahfazu-hifzan* yang artinya memelihara, menjaga, menghafal.¹⁹ Adapun Al-Quran adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, bagi yang membacanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala. Al-Quran disampaikan melalui malaikat Jibril yang terpercaya kepada nabi Muhammad Saw. Al-Quran berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia serta sumber petunjuk dalam kehidupan.²⁰

Tahfiz Al-Quran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pelaksanaan menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa

¹⁸ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (ttp: Difa Publisher, tt). hlm. 508.

¹⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), hlm. 105.

²⁰ Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilang-Bilangan Al Quran...*, hlm.69.

Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa, desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa, desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa, Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa, Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal?
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa, Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal?

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa, Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal?

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan menambah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya dibidang pengembangan metode ajar di setiap program tahfiz baik berupa lembaga maupun non lembaga.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak terkait:

- a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi lembaga dalam upaya menyediakan berbagai cara atau metode dalam menghafalkan Al-Quran yang sesuai dengan tuntutan zaman serta situasi dan kondisi yang ada.

- b. Bagi pembimbing Tahfiz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menawarkan ide-ide yang dapat dilakukan untuk menjadikan pelaksanaan tahfiz Al-Quran ini menjadi lebih diminati dan menjadi wadah yang baik dalam menjaga keakuratan Al-Quran.

3. Bagi peneliti

Sebagai tugas akhir bagi peneliti untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di IAIN Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah keilmuan peneliti terkait metode dalam pelaksanaan menghafal Al-Quran serta memberikan kontribusi pemikiran bagi peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Pada Bab I membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang dilihat dari fenomena yang terjadi di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa, desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal tentang pelaksanaan Tahfiz Al-Quran serta metode yang dipakai dalam proses menghafal Al-Quran, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II, membahas tentang Kajian Teori yang mencakup bahasan tentang pelaksanaan tahfiz Al-Quran, tahap-tahap pelaksanaan tahfiz Al-Quran, unsur-unsur pelaksanaan tahfiz Al-Quran. Selain itu, dalam bab ini juga akan dibahas tentang metode-metode yang berkenaan dengan tahfiz Al-Quran serta faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Quran.

Pada Bab III membahas tentang Metodologi Penelitian yang memuat penjelasan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta teknik penjamin keabsahan data.

Pada Bab IV berisi Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran tentang pelaksanaan tahfiz Al-Quran di desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Pada Bab V merupakan bagian Penutup yang terdiri dari dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz dan saran-saran yang diperlukan bagi penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tahfiz Al-Quran

a. Pengertian Tahfiz Al-Quran

Tahfiz Al-Quran terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfiz* dan Al-Quran, yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda-beda. *Tahfiz* berasal dari kata *حفظ يحفظ حفظ* yang artinya menjaga, menghafal dan merupakan lawan kata dari lupa.²¹ Sesuatu yang dijaga dalam bahasa Arab boleh dikatakan sebagai hafiz.

Menghafal juga dapat diartikan sebagai proses pengulangan sesuatu, baik dengan cara membaca ataupun dengan cara mendengarkan. Pekerjaan apapun yang sering diulang maka akan menjadi hafal dan mahir dalam pelaksanaannya.²²

Menghafal merupakan suatu proses menyampaikan ucapan diluar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya didalam dada, sehingga mengingatkan ilmu itu kapanpun dikehendaki.²³

Dari berbagai defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah kemampuan untuk menyimpan dan

²¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105.

²² Abdul Aziz, Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Jogyakarta: Araska, 2001), hlm. 49.

²³ Abdul Qoyyum bin Muhammad bib Nashir As Shaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban, Hafalan. Bimbingan Bagi yang Ingin Menghafal Al-Quran*, (Jogjakarta: Pustaka Al-Haura, 2009), hlm. 12.

menyampaikan kembali apa yang sudah tersimpan jika seketika waktu di perlukan maka hafalan yang sudah tersimpan akan bisa disampaikan kembali.

Al-Quran secara harfiyah berasal dari kata *qara'a yaqra'u* yang berarti membaca. Sedangkan secara ma'na Al-Quran adalah kalam Allah Swt yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat yang abadi yang diturunkan secara mutawatir melalui malaikat Jibril yang membacanya akan dinilai pahala oleh Allah Swt.²⁴

Al-Quran merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat dan petunjuk bagi ummat manusia dalam hidup dan kehidupannya. Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang di tuliskan kedalam mushaf.²⁵

Sebagai seorang muslim, seyogyanya untuk menjadikan Al-Quran sebagai kitab pedoman dan panutan dalam menjalani hidup. Maka sewajarnya bagi kita ummat Islam untuk mempelajari Al-Quran terlebih dahulu. Selain itu menjadikan Al-Quran sebagai sahabat kita adalah suatu ibadah dan bernilai di sisi Allah Swt. Setelah mengetahui isi kandungan Al-Quran, maka dengan sendirinya akan bersahabat dengan Al-Quran dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

²⁴ Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), hlm. 13.

²⁵ Rosihun Anwar, *Ulumul Quran*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 31.

Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi ummat manusia secara universal dan tidak meruang waktu, sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam menjalankan hidup dalam segala situasi. Al-Quran sendiri tidak dapat digambarkan secara eksplisit dan memiliki batas-batas defenisi yang akan menghasilkan pengertian tersendiri. Hal ini dapat dibenarkan betapa luasnya Al-Quran dari segi apapun.

Al-Quran memiliki keistimewaan tersendiri baik dari segi teks, kandungan makna dan memiliki arti yang tersendiri dari setiap ayat dan memiliki tujuan khusus dan tertentu. Dari sinilah terbukti bahwa Al-Quran itu adalah bukan produk manusia. Karena dengan cara apapun tidak akan bisa mengubah Al-Quran.

Ada beberapa pengertian tentang tahfiz Al-Quran atau menghafal Al-Quran. Menghafal Al-Quran merupakan bahasa Indonesia yang berarti menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperbolehkannya melalui pengamatan.

Tahfiz Al-Quran merupakan usaha cermat untuk menghafal Al-Quran kemudian menjaganya dengan baik serta mengimplementasikan isi kandungan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk selalu menjaga hafalan yang sudah ada dan terus mengulanginya sampai hafalan Al-Quran itu benar-benar sudah tersimpan dalam ingatan seseorang yang menghafal.

Untuk menjaga hafalan Al-Quran yang sudah terhafal, maka kiat-kiat untuk menjaga hafalan adalah:

- a. Selalu mengulang apa yang sudah dihafal secara teratur

Perlu diketahui bahwa menjaga hafalan dengan cara mengulanginya karena mengulang hafalan adalah pekerjaan yang tiada akhirnya.

- b. Menahan diri dari maksiat dan dosa
- c. Mengembangkan hafalan dengan cara mengajarnya.
- d. Mengulang hafalan dengan kawan sebaya atau dengan orang lain yang memiliki hafalan.
- e. Membacanya dalam sholat
- f. Memuliakan hafalan dengan mengamalkan isi-isi Al-Quran.²⁶

Maksiat dan dosa adalah penyebab yang sangat kuat untuk menghilangkan hafalan dan barokah hafalan. Karena Al-Quran adalah cahaya sedangkan maksiat adalah kegelapan yang keduanya adalah berlawanan.

2. Metode Tahfiz Al-Quran

- a. Pengertian Metode

Secara etimologi, metode berasal dari dua kata, yaitu *metha* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara.

Dengan demikian dari sudut pandang ini, metode adalah jalan atau

²⁶Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal...*, hlm. 17.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 5.

cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²⁷ Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal dalam pengajaran.

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan nama *Thuriqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.²⁸ Jika dihubungkan dengan menghafal Al-Quran strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam bentuk rutinitas. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan hafalan Al-Quran. Supaya metode yang dipraktikkan berjalan secara efektif dan berjalan dengan baik.

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat ini mempunyai fungsi yang banyak untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien.²⁹ Metode jika dikembangkan dalam situasi yang tepat akan berkembang dengan baik, untuk mencari alternatif terbaik dan menjaga hafalan Al-Quran. Karena metode merupakan suatu cara yang dapat ditempuh yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan tujuan.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa metode adalah suatu cara yang penting untuk mencapai suatu keberhasilan yang sudah direncanakan sebelum pelaksanaan metode. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan

²⁷ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Romadhani, 1993), hlm. 66.

²⁸ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 2.

²⁹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 98.

kondisi harus diperhatikan. Penggunaan metode yang tepat dalam proses menghafal Al-Quran memudahkan siswa tahfiz dalam menghafal Al-Quran. Setiap siswa tahfiz memiliki cara tersendiri dalam menghafal Al-Quran. Bahkan ada siswa tahfiz yang memadukan antara metodenya sendiri dengan metode yang disampaikan oleh pembimbing tahfiz itu sendiri.

b. Macam-Macam Metode Tahfiz Al-Quran

Metode Tahfiz Al-Quran dapat dilakukan dengan berbagai cara yang tepat. Ada beberapa metode yang mungkin dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Quran dan bisa memberikan bantuan kepada penghafal Al-Quran untuk mengurangi kesusahan dalam menghafal. Di antara metode-metode dalam menghafal Al-Quran adalah:

1) Metode (*Thariqah*) *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode ini ialah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali sehingga proses ini membuat pola dalam bayangan, juga membuat reflex pada lisan penghafal. Setelah benar-benar hafal, maka akan dilanjutkan dengan ayat-ayat yang selanjutnya dengan cara yang sama. Langkah selanjutnya adalah membaca dan mengulang-ulangi lembaran yang sudah dihafal sehingga secara refleks akan

terhafal lengkap dengan lembar serta barisnya. Demikian sampai seterusnya sampai hafalan benar-benar tersimpan.

2) Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode *wahdah*. Pada metode ini, terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya, kemudian menghafalkannya boleh dengan metode *wahdah* dengan menulisnya berkali-kali, sehingga dengan banyaknya yang sudah ditulis, secara otomatis akan tersimpan sendiri di memori seorang penghafal.

Metode *kitabah* hampir sama dengan metode *wahdah*, karena sama-sama menghitung sedikit banyaknya ayat yang dihafal. Metode ini juga bisa dijadikan sebagai alternatif tambahan pengulangan hafalan. Dengan metode ini aspek visual menulis akan sangat membantu dalam mempercepat hafalan dan akan membentuk pola bayangan hafalan dibayangkan penghafal Al-Quran.

3) Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode *Sima'i* adalah dengan mendengarkan bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif untuk penghafal yang memiliki ingatan ekstra. Utamanya bagi penghafal yang mengalami tuna netra dan anak-anak yang berada dibawah umur yang belum

mengenal tulisan Al-Quran. Metode ini dapat digunakan dengan mendengarkan langsung dari pembimbing tahfizya kemudian merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya yang sesuai dengan kemampuan. Metode ini harus menyiapkan terlebih dahulu alat-alat bantu secukupnya, seperti alat rekam. Kemudian rekaman ini diputar selama penghafal tersebut dalam proses menghafal. Setelah itu diikuti dengan perlahan-lahan dan terus diulangi sehingga penghafal sudah hafal betul dengan apa yang ada di rekaman tersebut.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dengan metode *kitabah*. Metode ini memiliki fungsional yang sangat teruji dengan menuliskan hafalannya dengan ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Jika penghafal sudah mampu untuk menuliskan apa yang sudah dihafalkan, maka dengan sendirinya hafalan yang dimilikinya akan semakin kuat. Secara fungsional akan memantapkan hafalan, karena sudah bisa memberikan kesan visual yang mantap.

5) Metode *Jama'*

Metode *jama'* merupakan metode yang dilakukan dengan cara kolektif atau bersama-sama yang dipimpin oleh instruktur atau imam. Imam akan membacakan satu ayat atau beberapa ayat kemudian dibaca bersama-sama seterusnya diulang-ulangi

sampai cara membacanya dengan benar. Selanjutnya akan terus diikuti oleh imam, maka sedikit demi sedikit penghafal akan mencoba melepas mushaf dan mengulanginya sampai hafal betul dengan imamnya.³⁰

Jadi pada dasarnya metode yang dibahas di atas dapat diterapkan dalam proses menghafal Al-Quran, atau sebagai pedoman menghafal Al-Quran. Para penghafal Al-Quran boleh menggunakan semua metode di atas atau sebagian saja. Di samping itu, pembimbing penghafal Al-Quran seharusnya sudah memahami betul berbagai metode menghafal Al-Quran.

Dengan banyaknya metode yang digunakan, maka pelaksanaan menghafal Al-Quran akan menjadi lebih variatif, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kebosanan dan kejenuhan dalam proses menghafal. Walaupun demikian, begitu banyak metode dalam menghafal Al-Quran namun dalam program penghafalan Al-Quran di pondok atau lembaga maupun jenis rumah tahfiz, yang perlu dilakukan adalah pengulangan dalam setiap metode.

Zaman sekarang yang semakin canggih, dapat menunjang berbagai metode yang telah disediakan. Hanya saja dikembalikan kepada penghafal itu sendiri apakah seorang penghafal bisa menerapkan metode yang tersedia atau tidak. Sejak zaman Rasulullah, metode dalam menghafal Al-Quran sudah tersedia. Sekarang kita hanya memilih metode apa yang tepat untuk

³⁰ Ahsin Wijaya Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Azah, 2008) hlm. 66.

diimplementasikan yang sesuai dengan kondisi penghafal supaya penghafal bisa menggunakan metode yang variatif. Di antaranya adalah:

1) Metode klasik

Metode klasik merupakan metode yang telah dilaksanakan sejak zaman dahulu yang sampai sekarang tetap ada yang sering dijadikan sebagai tolak ukur dan dapat disesuaikan dengan hal-hal yang baru. Di antara metode klasik ini adalah:

a) Metode *Talqin* yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan cara membaca satu ayat, kemudian murid mengikutinya sampai berulang-ulang, yang akhirnya akan menancap sendiri di hati penghafal Al-Quran.³¹

Dengan metode ini, penghafal Al-Quran akan menghafal berulang-ulang sesuai dengan kebutuhannya, namun metode ini harus membutuhkan kesabaran yang banyak.

b) Metode *Talaqqi* yaitu metode yang dilaksanakan dengan cara seorang penghafal mempersentasikan hafalannya kepada gurunya. Dengan metode ini, seorang penghafal akan menghafal dengan benar sehingga ketika mempersentasikan hafalannya kepada guru pembimbing akan teruji secara baik dan benar tanpa melihat mushaf.

c) Metode *Mu'aradah* yaitu seorang penghafal membaca ayat yang akan dihafalkan dengan cara membaca ayat secara bergantian

³¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Menghafal Al-Quran* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), hlm. 83.

dengan temannya. Penghafal hanya berfokus dengan bacaan dan hafalan teman yang membacakan ayat. Ketika penghafal serius dalam mendengarkan bacaan temannya, maka akan terhafal sendiri oleh si pendengar hafalan.³²

- d) Metode *Muraja'ah*, yaitu metode mengulangi atau membaca kembali ayat yang sudah dihafal. Metode ini dapat dilakukan dengan sendiri dan bisa juga dilakukan dengan orang lain.³³ Melakukan pengulangan dengan orang lain sangatlah menjadi pokok dalam pencapaian kesuksesan dalam penghafalan Al-Quran. Teknik pelaksanaannya dapat ditentukan bersama dengan teman yang menghafal.

2) Metode Modern

Metode modern yaitu cara yang dilakukan dengan alat yang modern yang dapat mendukung hafalan ketika dipakai. Metode yang akan dipakai harus terlebih dahulu menyediakan alat bantu. Adapun metode menghafal secara modern adalah sebagai berikut:

- a) Mendengarkan kaset melalui tape recorder, handphon, mp3, computer dan sebagainya.
- b) Merekam suara sendiri dan mengulanginya sendiri dengan menggunakan alat perekam.
- c) Menggunakan program *software* Al-Quran penghafal.³⁴

³² Abdul Aziz, Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi...*, hlm. 52.

³³ Abdul Aziz, Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi...*, hlm. 53.

³⁴ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk...*, hlm. 83.

3) Metode menghafal menurut Al-Quran yaitu metode yang telah tertera dalam Al-Quran dalam menghafal Al-Quran, yaitu:

a) *Talaqqi*

b) *Talqin*

c) Membaca dengan *Tartil* atau dengan menghafal sesuai dengan hukum tajwidnya³⁵.

Metode yang dilakukan dengan penghafalan penuh harus mempersiapkan hafalan yang akan dihafal, baik dengan satu halaman, setengah halaman atau beberapa lembar. Kemudian hafalan tersebut harus dibaca dengan berkali-kali sampai lancar dengan melihat mushaf. Di samping itu bisa dilakukan dengan membaca mushaf sekali dan sekali tidak melihat mushaf. Setelah hafal maka diulangi dengan tanpa mushaf.

Metode menghafal Al-Quran bisa dilakukan dengan metode *Juz'i*, yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebahagian demi sebahagian kemudian menghubungkan antara sebahagiannya dengan menjadikannya satu kesatuan materi yang sudah dihafal.³⁶

Menghafal Al-Quran tidak hanya dikhususkan untuk dihafal sendiri, akan tetapi boleh dihafal secara bersama-sama. Boleh dengan dua orang atau lebih. Metode yang dilakukan dengan menghafal dua orang saja akan menjadi lebih efektif. Dengan ketentuan harus mampu menjaga hafalan bersama. Untuk itu perlu diperhatikan

³⁵ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk ...*, hlm. 87.

³⁶ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk...*, hlm. 89.

bahwasanya mereka bisa di kategorikan sama baik dalam aspek psikologis, pendidikan atau dengan aspek umur.

Al-Quran merupakan kitab orang beriman yang setiap harinya dibaca dan menjadi pegangan bagi ummat Islam. Menghafal satu hari satu ayat adalah metode termudah yang dapat dilakukan oleh penghafal Al-Quran yang masih pemula. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Satu ayat harus dibaca kemudian diulang atau mendengarkannya dengan media elektronik.
- 2) Mengulang-ulang bacaan dengan mengikuti rekaman dengan pelan-pelan dan boleh dengan melihat mushaf.
- 3) Setelah dihafalkan sebaiknya diperdengarkan kepada orang lain yang sudah hafal dengan ayat yang kita hafalkan.
- 4) Dilakukan dengan rutin setiap hari satu hari satu ayat. Boleh dengan metode yang lain yang bisa memudahkan menghafalkan Al-Quran.³⁷

Dalam menjalankan metode harus memiliki prinsip menghafal. Salah satunya adalah *isti'dad*, yaitu mewajibkan penghafal Al-Quran untuk menghafalkan kembali satu halaman dalam satu hari, kemudian hafalan tersebut disetorkan kepada pembimbing tahfiz Al-Quran. Setelah itu pengulangan akan tetap dilanjutkan dengan berbagai

³⁷ Yahya Abdul Fatah, *Metode Praktik Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Iltizam, 2013), hlm. 38.

metode yang dimaksudkan akan memudahkan dan memperkuat hafalan Al-Quran.

c. Faktor pendukung menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Quran memiliki faktor pendukung untuk mencapai hafalan yang sempurna. Maka ada beberapa faktor untuk mencapai keberhasilan hafalan yang sempurna tersebut.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani individu dalam menghafal Al-Quran. Faktor ini berasal dari dalam individu yang merupakan pembawaan masing-masing individu dan sangat menunjang keberhasilan menghafal Al-Quran.³⁸ Di antaranya adalah:

a) Persiapan Jiwa

Untuk menjalankan suatu program, seseorang harus memiliki kesiapan yang matang. Untuk itu, seorang penghafal Al-quran sebelum masuk kedalam dunianya secara langsung sangat diperlukan memiliki kesiapan, baik yang dilakukan dengan sendirinya maupun dengan kesiapan yang datang dari luar diri seseorang.

Dalam seluruh aspek kehidupan harus memiliki kesiapan yang matang dalam semua hal. Dengan adanya kesiapan yang matang yang disiapkan sebelum pelaksanaan, seseorang akan

³⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 9.

mampu menghadapi dan mengambil resiko baik yang berimbang kepada hal positif maupun negatif.

Jadi, seorang penghafal Al-Quran harus mengetahui bahwasanya kesiapan jiwa merupakan langkah awal dari perjalanan yang sangat jauh untuk mendalami isi Al-Quran. Langkah ini haruslah diikuti dengan hati dan niat yang ikhlas serta tekad yang kuat beniat ikhlas beribadah kepada Allah tanpa disertai dengan niat lain yang melalaikan diri sendiri yang mengakibatkan tidak baik terhadap niat tulus yang kita miliki sebelumnya.

b) Usia yang ideal atau cocok

Mengetahui perkembangan individu merupakan suatu dasar pokok untuk menentukan permasalahan yang cocok pada irama perkembangannya. Pada usia kecil atau remaja ialah masa dimana seseorang akan menerima segala pengetahuan secara mudah. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan kebiasaan ini terjadi pada masa dewasa.

Dengan demikian, usia yang relatif muda yang belum banyak terbebani oleh problematika kehidupan yang memberatkan, sehingga ia akan lebih cepat konsentrasi dalam mencapai semua keinginannya. Maka usia yang relatif mudah

untuk menghafal adalah anantara usia 6 sampai dengan 21 tahun.³⁹

c) Kemauan yang kuat dan kecerdasan atau daya ingat

Unsur kecerdasan atau daya ingat yang kuat akan membantu dalam pelaksanaan menghafal Al-Quran. Dalam hal ini, kecerdasan bukanlah syarat yang mutlak untuk menghafal Al-Quran. Akan tetapi kecerdasan sebagai penunjang menghafal Al-Quran dengan lancar. Kecerdasan akan lebih kuat jika diiringi dengan kemauan yang kuat. Karena kecerdasan jika dibantu dengan kemauan maka akan terjadi satu kesatuan yang utuh dalam menghafal, khususnya Al-Quran.⁴⁰

Menghafal Al-Quran boleh dilakukan dengan banyak cara:

- 1) Membaca ayat-ayat yang telah dihafal dalam sholat wajib maupun sunnah
- 2) Mengulang hafalan di setiap waktu dan kesempatan
- 3) Membiasakan mendengarkan pengaji menghafal Al-Quran
- 4) Konsisten dalam satu mushaf ketika menghafal.⁴¹

d) Motivasi Individu

Dalam konteks menghafal Al-Quran, motivasi individu adalah niat yang ikhlas dan kuat di dalam jiwa setiap individu.

³⁹ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal...*, hlm. 58.

⁴⁰ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal...*, hlm. 61.

⁴¹ Amjad Qasim, *Kayfa Tahfadh Al-Quran al Karim fi Syahr*, (Jatim: Madiun, 2012), hlm.

Langkah pertama yang harus ditanamkan oleh setiap penghafal Al-Quran adalah niat yang ikhlas dan beribadah kepada Allah Swt.⁴²

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau lingkungan di sekitar orang menghafal Al-Quran. Faktor ini berasal dari luar individu yang bisa menunjang keberhasilan menghafal dan melesterikan hafalan Al-Quran.⁴³ Adapun faktor eksternal menghafal Al-Quran adalah:

a. Manajemen Waktu yang Baik

Mengatur waktu merupakan suatu tindakan yang diajarkan oleh agama Islam. Islam mengajarkan menggunakan waktu dalam setiap ritual kegiatan. Bagi penghafal Al-Quran yang memiliki banyak waktu untuk menghafal, artinya tidak memiliki pekerjaan lain selain menghafal Al-Quran seharusnya mengoptimalkan waktunya untuk menghafal. Namun jika memiliki kegiatan selain menghafal, harus bisa mengatur waktu atau membagi waktu untuk menghafal Al-Quran yang sesuai dengan target masing-masing individu ataupun kelompok. Manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan menghafal Al-Quran.

b. Sarana dan Prasarana

⁴² Raghil As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Quran*, (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 85.

⁴³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama...*, hlm. 11.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang secara langsung dapat dipergunakan untuk membantu terlaksananya pembelajaran menghafal Al-Quran. Sarana yang berkaitan langsung dengan dengan proses penghafalan Al-Quran.

c. Adanya instruktur

Keberhasilan instruktur dalam memberikan bimbingan kepada anak bimbingan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan anak bimbingannya. Al-Quran diturunkan secara mutawatir dari malaikat Jibril sampai kepada Nabi Muhammad Saw, begitu juga seterusnya beliau menyampaikan kepada sahabat hingga masa sekarang ini. Sehubungan dengan inilah, dalam belajar menghafal Al-Quran harus memiliki sambungan dengan orang yang sudah hafal dan faham dengan isi Al-Quran.⁴⁴

d. Faktor penghambat menghafal Al-Quran

Berikut ini adalah faktor-faktor yang menghambat keberhasilan menghafal Al-Quran yaitu:

1. Tidak menguasai *makharijul huruf* dan *tajwid*

Salah satu faktor kesulitan menghafal Al-Quran adalah karena bacaan yang tidak bagus. Untuk menghafal Al-Quran, maka seharusnya harus mengetahui *tajwid* Al-Quran. Karena pada

⁴⁴ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal...*, hlm. 74.

dasarnya menghafal Al-Quran harus memahami bacaan dengan baik dan benar.

2. Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, terutama dalam menghafal Al-Quran. Karena pada dasarnya menghafal Al-Quran memiliki kesulitan tersendiri jika tidak memiliki kesabaran. Karena dalam menghafal Al-Quran membutuhkan waktu yang relatif lama dan konsentrasi yang penuh.⁴⁵

3. Kurang dapat mengatur waktu

Masa anak-anak adalah masa bermain, sehingga sebagian waktunya terbuang. Meskipun demikian, bukan berarti anak tidak mendapatkan pengawasan dari orang tua di rumah dan guru di sekolah. Terkait dengan persoalan ini, kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan. Orang tua memantau di rumah dan guru memantau di sekolah. Keduanya saling bekerja sama dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan anak ke hal-hal yang positif.⁴⁶

4. Perhatian orang tua yang kurang

Perhatian dan kesadaran orangtua terhadap hafalan Al-Quran anaknya sangat diperlukan. Perhatian orangtua terlalu fokus

⁴⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 15.

⁴⁶ Mahbub Jubaidi, *Menghafal Al-Quran itu Mudah*, (Lamongan: CV. Angkasa, 2006), hlm. 146.

dengan kegiatan anak yang lain, seperti pelajaran di sekolah. Orangtua menganggap bahwa mata pelajaran lain dianggap lebih bermanfaat serta perlu untuk mendapatkan nilai dan prestasi yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu sebagai kurikulum disekolah.⁴⁷

2. Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran

a. Pengertian Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya melakukan suatu kegiatan.⁴⁸ Pelaksanaan merupakan suatu tahap dimana dan kapan poses akan dilakukan. Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah adanya perencanaan. Dalam tahap ini akan terlihat bagaimana prosedur akan dilangsungkan.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pelaksanaan merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Setiap cara dalam melakukan sesuatu yang memiliki tujuan tertentu merupakan pelaksanaan dalam artian bahasa sehari-hari. Secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan sebagai penerapan.⁴⁹

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

⁴⁷ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal*,... hlm. 21.

⁴⁸ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 308.

⁴⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perancangan sudah dianggap siap. Pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan yang harus dilakukan atau suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan. Langkah yang strategis maupun operasional atas kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.⁵⁰

Jadi pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Namun dalam pelaksanaan tahfiz Al-Quran masih banyak yang perlu dipersiapkan. Karena menghafal Al-Quran bukanlah seperti menghafal buku biasa. Dalam pelaksanaan ini harus memiliki peraturan tersendiri sekalipun ada dalam sistem dan metode menghafal yang lain.

Pelaksanaan dalam menghafal Al-Quran merupakan proses menghafal Al-Quran atau kegiatan dalam menghafal Al-Quran.⁵¹ Pelaksanaan menghafal Al-Quran yang dimaksud adalah kegiatan menghafal Al-Quran yang dilaksanakan dengan berbagai cara dan metode di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa, Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal.

⁵⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hlm. 100.

⁵¹ Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, "Implementasi ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Volume 2, No. 2. April 2018, hlm. 186.

b. Tahap-Tahap Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran

Proses peletakan tentang praktik suatu rancangan dalam melakukan sesuatu merupakan alur dari sebuah pelaksanaan. Dengan kata lain pelaksanaan harus memiliki prosedur dalam mencapai tujuan tertentu. Untuk itu, tahapan dalam pelaksanaan merupakan pengatur alur dalam pelaksanaan. Adapun tahapan dalam sebuah pelaksanaan adalah:

- 1) Pengembangan program, yaitu mencakup program bulanan, mingguan ataupun harian. Selain itu ada juga program pengulangan dalam proses penuntasan.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran, yang hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga menimbulkan perubahan yang tersendiri.
- 3) Pelaksanaan penghafalan, yaitu proses menghafal dengan metode yang sudah ditentukan sebelum proses itu sendiri terjadi.
- 4) Evaluasi, yaitu proses yang dilaksanakan sepanjang pelaksanaan berlangsung, baik berupa penilaian secara keseluruhan maupun secara bertahap.⁵²

Tahapan dalam menghafal Al-Quran adalah menyediakan program pelaksanaan menghafal Al-Quran yang mencakup program bulanan, mingguan atau harian. Pelaksanaan menghafal Al-Quran harus menentukan jadwal menghafal Al-Quran, baik waktu dan tempat untuk menghafal. Setelah program pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan

⁵² Muhammad Fathurrohman, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 6.

baik, kemudian dilakukan penilaian, guna sebagai penunjang untuk pelaksanaan program selanjutnya.

c. Unsur-Unsur Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran

Proses dalam bentuk rangkaian kegiatan berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan awal, maka diperlukan unsur suatu pelaksanaan berupa:

- 1) Adanya program atau kebijaksanaan yang dilaksanakan.
- 2) Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan.
- 3) Unsur pelaksana, baik dari organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelola pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi yang ada.⁵³

Pelaksanaan tahfiz Al-Quran dilaksanakan setelah adanya program yang sudah dirancang sebelum pelaksanaan. Dengan adanya penanggungjawab dalam mengelola pelaksanaan tahfiz Al-Quran, maka peserta didik tahfiz Al-Quran akan senantiasa menjadi sasaran utama dalam melanjutkan program pelaksanaan tahfiz Al-Quran.

B. Penelitian yang Relevan

1. Muhammad Abdul Aziz dengan judul: “Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Quran bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang”. Objek dari penelitian ini adalah guru tahfiz (ustadz) sebanyak 2 orang dan

⁵³ Syukur, *Kebijakan dan Mekanisme Menghafal*, (Bandung: Jaya Press, 1987), hlm. 40.

orangtua sebanyak 5 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualiatatif Deskriptif. Adapun hasil penelitian ini adalah pelaksanaan tahfiz Al-Quran di SD Islam As Salam Malang berlangsung dengan baik. Karena berhasil mencetak siswa/siswi generasi Al-Qurani yang memiliki kompetensi hafalan dengan fasih dan lancar.⁵⁴

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah model pelaksanaan yang dilaksanakan secara berkelompok dengan metode *Muraja'ah*. Dalam pelaksanaan menghafal Al-Quran dilaksanakan empat kali dalam satu minggu. Selain itu, pelaksanaan menghafal, ada pengaruh yang menghambat keberhasilan anak dalam menghafal adalah tidak adanya kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah adanya visi misi yang melibatkan orang tua dalam menjalankan program menghafal Al-Quran.

2. Anif Maghfirotn dengan judul penelitian: “Pelaksanaan Program Menghafal Al-Quran di Yayasan Rumah Quran Gagaksipat Ngemplak Boyolali Tahun 2016/2017”. Objek penelitian ini adalah siswa tahfiz sebanyak 17 orang dan ustazah dan Murabbi di Rumah Tahfiz sebanyak lima orang. Metodologi penelitian ini adalah metodologi kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah siswa tahfiz yang ada di

⁵⁴ Muhammad Abdul Aziz, “Pelaksanaan Pogram Tahfiz Al-Quran bagi Siswa di SD Islam As-Salam Malang, 2016”, *Skripsi*, (Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2016), hlm. 61.

Yayasan Rumah Quran Gagaksipat Ngemplak Boyolali bahwa metode yang telah ditetapkan belum sepenuhnya dilaksanakan. Untuk itu pencapaian hasil tidak mencapai target yang sudah dibuat dan direncanakan.⁵⁵

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan tuntutan menghafal. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah adanya ketidakstabilan dalam menggunakan metode yang direncanakan. Sehingga target yang sudah direncanakan sebelumnya tidak tercapai.

3. Rohimah Nasiah dengan judul penelitian: “Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu tahun 2019”. Adapun objek dari penelitian ini adalah orangtua sebanyak 14 keluarga (orangtua). Metodologi penelitian ini adalah metodologi kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran sudah berjalan dengan baik, bisa dilihat dari proses hafalan. Akan tetapi pada proses muraja’ah masih kurang kreatif.⁵⁶

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pelaksanaan tahfiz Al-Quran menyesuaikan metode menghafal Al-

⁵⁵ Anif Magfirotn, “Pelaksanaan Program Menghafal Al-Quran di Yayasan Rumah Quran Gagaksipat Ngemplak Boyolali”, *Skripsi*, Sukrakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017), hlm. 74.

⁵⁶ Rohimah Nasiah, “Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu”, *Skripsi*, (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2019), hlm. 71.

Quran sesuai dengan fase perkembangan setiap individu penghafal Al-Quran.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah banyaknya kegiatan siswa tahfiz selain menghafal Al-Quran. artinya siswa tahfiz memiliki jadwal yang padat, sehingga mereka sulit dalam manajemen waktu, yang menimbulkan siswa tahfiz malas dalam mengulang hafalan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa, Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal. Jarak antara Pasar Panyabungan dengan Desa Pangkat yaitu kurang lebih 26,7 km, dengan arah jalan menuju lintas Medan-Padang, ditemukan persimpangan sebelah kiri yang tepatan di Desa Maga Lombang, dari simpang tersebut masuk ke dalam berkisar 1,5 km lagi agar sampai ke Desa Pangkat dengan melewati persawahan dan perkebunan.

Waktu penelitian mulai dari awal bulan Juni 2020 sampai bulan Oktober 2020. Adapun penelitian ini dilakukan sebagaimana pada Lampiran 1 (Time Schedule Penelitian).

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁵⁷ Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan deskriptif yang penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁵⁸

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

⁵⁸ Suhardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan tahfiz Al-Quran dengan berbagai metode terhadap siswa tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa, di Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal.

Jadi penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian eksploritas yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan phenomena yang murni.⁵⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan, yaitu tentang pelaksanaan tahfiz Al-Quran, metode pelaksanaan tahfiz Al-Quran serta faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Quran. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memperoleh data sehubungan dengan pelaksanaan tahfiz Al-Quran di rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa, Desa Pangkat.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber Data Primer, adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi yang dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam observasi partisipasi.⁶⁰ Berkaitan dengan hal tersebut, sumber data primer yang

⁵⁹ Suhardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ... hlm.7.

⁶⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

dilakukan secara mendalam diadakan pada guru pembimbing tahfiz Al-Quran sebanyak dua orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, yaitu siswa tahfiz di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa, Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal, sebanyak 26 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berhubungan karena penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif, maka instrument pengumpulan data yang cocok adalah data yang diperoleh melalui:

1. Interview (Wawancara)

Interview (Wawancara) merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dengan orang yang memberikan keterangan pada peneliti.⁶¹ Dengan cara melakukan wawancara dengan guru pembimbing tahfiz sebanyak dua orang, siswa tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Nur Aisyah Nasfa, Desa Pangkat yang ikut pelaksanaan tahfiz Al-Quran sebanyak 26 orang.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara yaitu:

⁶¹ Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 64.

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Terjun langsung ke lapangan
- d. Mewawancarai informan yang akan diteliti
- e. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara lapangan di rumah.
- f. Menggunakan rekaman untuk merekam hasil wawancara guna sebagai bukti penelitian dan memudahkan peneliti dalam memastikan informasi yang telah didapatkan.

2. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis oleh fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶² Observasi ini dilakukan untuk melihat secara pasti bagaimana pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal.

⁶² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 151.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi
 - b. Terjun langsung ke tempat penelitian
 - c. Penyesuaian terhadap lingkungan masyarakat
 - d. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan rumah tahfiz
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶³

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui dokumen. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan keadaan guru pembimbing Tahfiz Al-Quran, siswa Tahfiz dan keadaan orangtua siswa Tahfiz Al-Quran. selain itu sarana dan prasarana dalam pelaksanaan tahfiz Al-Quran serta dokumentasi wawancara yang akan dilakukan maupun pelaksanaan menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa, Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 329.

E. Tehnik Menjamin Keabsahan Data.

Adapun tehnik yang menjamin keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti tujuan langsung ke lokasi guna untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.⁶⁴
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpestasi dengan dengan berbagai cara mencari kaitannya dengan proses analisis yang konsisten.⁶⁵ Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau atau isu yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Tringulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode maupun teori.⁶⁶

F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Dalam analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti antara lain:

1. Klasifikasi data, yaitu menyelesaikan data dan mengelompokkan data sesuai dengan topic-topik pembahasan.

⁶⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian...*, hlm. 327.

⁶⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

⁶⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁶⁷

Jadi teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah, sehingga gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan menampakkannya lalu disusun dan disimpulkan.

⁶⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 180.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa

Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa adalah rumah tahfiz yang terletak di Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal, yang dibangun pada tahun 2014. Rumah Tahfiz ini awalnya didirikan oleh bapak H. Samad Lubis yaitu salah satu warga Kota Panyabungan yang berasal dari Desa Pangkat, kelahiran Desa Pangkat pada tanggal 2 Pebruari 1967 yang berprofesi di salah satu lembaga Dinas, Kabupaten Mandailing Natal pada kelompok Dinas Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Mandailing Natal. Namun di tahun 2010 yang lalu, beliau adalah seorang Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal. Dari sinilah muncul ide maupun gagasan tentang keinginannya untuk membuat sebuah wadah pembentukan jiwa yang Qurani yang dapat menggugah jiwa anak-anak di Desa Pangkat. Beliau mempunyai investasi pahala *Jariyyah* yang tidak akan terputus, sehingga berdirilah Rumah Tahfiz tersebut dan berjalan sampai sekarang.⁶⁸

Awalnya, beliau memiliki tekad untuk membuka taman baca di sekitar kebun miliknya yang letaknya di penghujung Desa Pangkat. Namun dengan keterbatasan wilayah dan juga sarana yang kurang

⁶⁸ Dokumen Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, Tahun 2019/2020.

memadai, maka beliau berubah tekad untuk menjadikannya Rumah Tahfiz. Rumah Tahfiz memiliki program penghafalan Al-Quran yang diajukan bagi anak-anak yang ingin menempa dirinya sebagai penghafal Al-Quran sejak dini.

Rumah tahfiz ini dikenal dengan nama Siti Aisyah Nasfa diambil dari nama isterinya yang bernama Hj. Siti Aisyah Nasfa Nasution, Karena beliau berharap yang mengurus dan melangelola rumah tahfiz ini adalah isterinya. Namun dikarenakan banyak hal, maka isterinya mengamanahkan untuk mengelola Rumah Tahfiz ini kepada seorang Hafizah lulusan dari Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara Medan pada tahun 2008 yang bernama Alhafizah Kana Nasution hingga sekarang.⁶⁹

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa, Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Desa Simangambat Tambangan, sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Desa Laru Lombang dan sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Maga Lombang.⁷⁰

⁶⁹ Dokumen Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, Tahun 2019/2020.

⁷⁰ Dokumen Desa: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Tahun 2016-2021, hlm. 4.

Guru pembimbing di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal terdapat dua orang.

Table 4.1
Guru Pembimbing Tahfiz Al-Quran di Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Kana Nasution	45	PNS
2	Nur Jannah	38	Guru

Sumber Data: Data administrasi Rumah Tahfiz Desa Pangkat

Table 4.2
Anak Desa Pangkat yang Mengikuti Program Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat

No	Nama Siswa	Usia
1	Risky Sakinah Nasution	14
2	Mursyidah Awaliyah	14
3	Siti Arfah	15
4	Laila Rafika Ramadani	10
5	Aulia Azzahra	11
6	Nazwa Adiba	11
7	Putri Rahmayani	12
8	Hanatus Sulfa	15
9	Saskia Rahmadani	11
10	Nabila Aisyah	14
11	Alifa Naila Putri	14
12	Putri Afifah	15
13	Aisyah	13
14	Farida Sari	10
15	Ardiah	14
16	Santoso	11
17	Sahwan	9
18	Fawaz	12
19	M. Azka	12
20	Raiden Arsyi Rangkuti	7
21	Naufal Atid Azkar	15
22	Anugerah	14

23	Zaki Abdillah Lubis	11
24	M. Farhan	9
25	Abdal Faiz	11
26	Alif Muhammad Fadil	8

Sumber Data: Data administrasi Rumah Tahfiz Desa Pangkat

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal.

- a. Pengembangan program

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan Tahfiz Al-Quran dilaksanakan di rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa, Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal yang dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu, yaitu hari Senin, Rabu dan hari Jum'at yang dimulai dari pukul 15.00 sampai dengan 17.30 WIB.⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing tahfiz ibu Nur Jannah bahwa “Pelaksanaan tahfiz Al-Quran dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu, yaitu hari Senin Rabu dan Jum'at pada pukul 15.00 sampai dengan pukul 17.30 WIB”.⁷²

Hasil wawancara dengan siswa tahfiz di Rumah Tahfiz Desa Pangkat yaitu Alif Muhammad Fadil mengatakan bahwa “Pelaksanaan tahfiz Al-Quran diadakan setiap hari Senin, Rabu

⁷¹ Hasil *Observasi* Peneliti di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, 18 Agustus 2020.

⁷² Nur Jannah, Guru Pembimbing Tahfiz Desa Pangkat, *Wawancara*, 18 Agustus 2020 pukul 17.40 WIB.

dan hari Jumat setiap minggu, yang dimulai pada pukul 15.00 sampai dengan pukul 17.30 WIB”.⁷³

b. Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran

Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing tahfiz ibu Nur Jannah mengatakan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran dilaksanakan di ruangan Rumah Tahfiz dan di luar Rumah Tahfiz atau halaman sekitar Rumah Tahfiz”.⁷⁴

Hasil wawancara dengan siswa tahfiz yang bernama Nur Aulia Azzahra mengatakan bahwa “Pelaksanaan menghafal Al-Quran diadakan di ruangan rumah tahfiz dan di luar atau di sekitar halaman Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat”.⁷⁵

c. Evaluasi

Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing tahfiz ibu Alhafizah Kana Nasution bahwa:

“Pelaksanaan menghafal Al-Quran harus dilakukan penilaian, guna sebagai penunjang untuk pelaksanaan program-program selanjutnya yang akan dilaksanakan sebagai lanjutan dari rangkaian kegiatan-kegiatan yang dirancang sebelum pelaksanaan diadakan. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan menghafalkan kembali ayat-ayat yang sudah dihafal dihadapan guru pembimbing dan teman sebaya yang memiliki hafalan yang sama, dengan

⁷³ Alif Muhammad Fadil, Siswa Tahfiz Desa Pangkat, *Wawancara*, 19 Agustus 2020 Pukul 19.00 WIB.

⁷⁴ Nur Jannah, Guru Pembimbing Tahfiz Desa Pangkat, *Wawancara*, 18 Agustus 2020 pukul 18.00.

⁷⁵ Aulia Azzahra, Siswa Tahfiz Desa Pangkat, *Wawancara*, 19 Agustus 2020 Pukul 19.15.

tujuan mereka akan saling mencimak hafalan dan sekaligus mengulang hafalan secara bersama-sama”.⁷⁶

Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa tahfiz Desa Pangkat bernama Santoso mengatakan bahwa “Saya melakukan pengulangan hafalan dengan cara menghafalkan kembali ayat yang sudah dihafal di hadapan guru pembimbing dan teman yang memiliki hafalan yang setingkat supaya bisa menghafal bersama-sama”.⁷⁷

2. Metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

- a. Metode *Wahdah*

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pembimbing tahfiz ibu Alhafizah Kana Nasution menyatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan dalam pelaksanaan menghafal tahap awal adalah dengan menggunakan metode *Wahdah* (membaca sepuluh sampai dua puluh kali) artinya tahap awal ini adalah tahap pertama dimana seorang siswa masih memulai menghafal. Dengan demikian, membaca berulang-ulang ayat yang akan dihafalkan sepuluh sampai dua puluh kali, sedikit demi sedikit akan hafal secara tidak langsung dan akan memberikan rasa ketagihan dalam menghafal”.⁷⁸

Hasil wawancara dengan siswa tahfiz Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa pangkat yaitu Rizky Sakinah mengatakan “Saya

⁷⁶ Al-Hafizah Kana Nasution, Guru Pembimbing Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, *Wawancara di Kantor Camat Lembah Sorik Marapi*, 18 Agustus 2020 pukul 10.00. WIB.

⁷⁷ Santoso, Siswa Tahfiz di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, *Wawancara*, 20 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB.

⁷⁸ Al-Hafizah Kana Nasution, Guru Pembimbing Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, *Wawancara di Kantor Camat Lembah Sorik Marapi*, 18 Agustus 2020 pukul 09.30. WIB.

menghafal dengan membaca sepuluh sampai lima belas kali untuk setiap hafalan baru. Setelah saya membaca sekurang-kurangnya sepuluh kali maka dengan sendirinya akan terhafal”.⁷⁹

Hasil wawancara dengan siswa tahfiz bernama Laila Rafika Ramadani menyatakan bahwa”Saya menghafal dengan membaca sepuluh kali berturut-turut dengan melihat Al-Quran, kemudian setelah itu mencoba menghafal dengan menutup Al-Quran walaupun sesekali dibuka. Untuk melancarkan hafalan, saya membaca kembali yang sudah dihafal sebanyak lima kali”.⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan siswa tahfiz yang bernama Nabila Aisyah menyatakan bahwa “Menghafal Al-Quran dengan membaca delapan kali saja, saya sudah hafal, akan tetapi jika saya tambahi dengan membaca ayat sampai dengan lima belas kali hafalan saya semakin lancar dan lebih mudah untuk mengulang di waktu lain”.⁸¹

Wawancara dengan siswa tahfiz yang bernama Raiden Arsyi Rangkuti menyatakan bahwa “Saya menghafal ayat hanya dengan membaca sebanyak lima kali berturut-turut, kemudian untuk

⁷⁹ Rizky Sakinah, Siswa Tahfiz di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, *Wawancara*, 20 Agustus 2020 pukul 19.45 WIB.

⁸⁰ Laila Rafika Ramadani, Siswa Tahfiz di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, *Wawancara*, 16 Agustus 2020 pukul 17.00 WIB.

⁸¹ Nabila Aisyah, Siswa Tahfiz di Rumah Tahfiz Desa Pangkat, *Wawancara*, 5 September 2020 pukul 20.00

melancarkan hafalan, membaca kembali yang sudah saya hafal sedikitnya sepuluh kali membaca”.⁸²

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa siswa yang mengikuti program menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat memakai metode *Wahdah*, sehingga dalam menghafal ayat-ayat yang baru yang ingin dihafalkan akan terasa lebih mudah dan lebih melekat di dalam ingatan siswa tahfiz. Akan tetapi masih ada siswa yang hanya melaksanakan metode *Wahdah* hanya sekedar melaksanakan ulangan hafalan hanya lima kali saja sehingga timbul ketidakseriusan dalam menghafal.⁸³

b. Metode *Mu'aradah*

Berdasarkan wawancara dengan siswa tahfiz Mursyidah Awaliyah Lubis bahwa “Saya menghafal dengan teman sebaya atau dengan teman yang memiliki hafalan yang setingkat akan lebih mudah serta lebih semangat untuk menghafal dan saya lebih suka menghafal dengan teman dari pada menghafal sendiri tanpa kawan”.⁸⁴

Hasil wawancara dengan siswa tahfiz bernama Abdal Faiz mengatakan bahwa “Saya tidak suka menghafal dengan teman,

⁸² Raiden Arsyi Rangkuti, Siswa Tahfiz di Rumah Tahfiz Desa Pangkat, *Wawancara*, 5 September 2020 pukul 09.00 WIB.

⁸³ Hasil *Observasi* Peneliti di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, 20 Juni 2020.

⁸⁴ Mursyidah Awaliyah Lubus, Siswa Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, *Wawancara*, 20 Agustus 2020 pukul 15.00 WIB.

akan tetapi jika menghafal dengan orang yang memiliki hafalan yang sama, saya lebih semangat dan menambah kekuatan hafalan, karena mendengarkan bacaan teman dengan cara membaca yang berbeda akan membuat hafalan semakin kuat”.⁸⁵

Wawancara dengan guru pembimbing tahfiz ibu Nur Jannah bahwa “Menghafal bersama dengan teman sebaya yang memiliki hafalan yang setingkat akan menambah semangat dan meningkatkan daya ingat para siswa. Hal ini disebabkan adanya dorongan dari teman untuk menghafal baik dari cara melafalkan, atau dengan cara menghafalkan mereka tersendiri dengan teman yang berbeda”.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa menghafal dengan teman dapat meningkatkan semangat tersendiri bagi penghafal Al-Quran, baik teman sebaya ataupun teman yang memiliki tingkat hafalan yang sama. Hal ini dapat ditemukan ketika siswa menghafal dalam bentuk *halaqoh* atau kelompok.⁸⁷

c. Metode *Muraja'ah*

Hasil wawancara dengan ibu Alhafizah Kana Nasution memaparkan bahwa:

“Metode *Muraja'ah* atau mengulang adalah metode yang wajib dilakukan oleh setiap penghafal Al-Quran, karena

⁸⁵ Abdal Faiz, Siswa Tahfiz Desa Pangkat, *Wawancara*, 17 Agustus 2020 Pukul 19.00.

⁸⁶ Nur Jannah, Guru Pembimbing Tahfiz Desa Pangkat, *Wawancara*, 17 Agustus 2020 pukul 17.50. WIB.

⁸⁷ Hasil *Observasi* peneliti di Rumah Tahfiz Desa Pangkat, 9 September 2020 pukul 15.40 WIB.

dengan mengulang akan memperkuat hafalan yang sudah ada. Jika metode *Muraja'ah* tidak ada pada seorang penghafal Al-Quran maka sedikit demi sedikit hafalan akan terus berkurang. Untuk itu, metode yang tidak lepas yang diterapkan oleh guru pembimbing tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat adalah metode mengulangi atau membaca kembali ayat-ayat yang sudah dihafal baik secara individu atau kelompok”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tahfiz yaitu Naufal Atid Azkar mengatakan bahwa “Saya mengulang hafalan dengan cara membaca kembali ayat yang sudah saya hafal berdasarkan urutan perlembar lima sampai tujuh kali setiap lembar. Kemudian hafalan antar juz saya ulang setiap tiga atau lima kali dalam satu minggu”.⁸⁹

Wawancara dengan siswa tahfiz bernama Farida Sari mengatakan bahwa “Pengulangan dalam menghafal saya lakukan dengan cara membaca ayat ketika sholat fardhu atau sholat sunnah. Dengan demikian secara tidak langsung saya mengulang hafalan. Namun sebelum sholat terlebih dahulu membaca ayat yang akan dibaca ketika sholat”.⁹⁰

3. Faktor pendukung dalam melaksanakan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat
 - a. Persiapan jiwa

⁸⁸ Alhafizah Kana Nasution, Pemimbing Tahfiz, *Wawancara*, 19 Agustus 2020 pukul 13.00 WIB.

⁸⁹ Naufal Atid Azkar, Siswa Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, *Wawancara*, 20 Agustus 2020 pukul 14.00 WIB.

⁹⁰ Farida Sari, Siswa Tahfiz di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, *Wawancara*, 20 Agustus 2020 pukul 20.00 WIB.

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa tahfiz bernama Nikmah Maulida memaparkan bahwa “Niat menghafal saya timbul setelah mendengarkan cerita dan ceramah dari guru pembimbing tahfiz ketika memberikan tausiah sebelum menghafal dimulai. Padahal sebelumnya saya selalu dipaksa orangtua untuk mengikuti program tahfiz”.⁹¹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Jannah memaparkan bahwa:

“Niat yang benar-benar ikhlas dari setiap individu penghafal berbeda. Akibatnya dalam proses menghafal berlangsung akan jelas terlihat siapa yang ikhlas dan benar-benar niat menghafal atau hanya sekedar datang dan pulang serta hafalan hanya sekedar hafalan tanpa mengulangi kembali setelah keluar dari lingkungan Rumah tahfiz. Ceramah yang diberikan dalam pembukaan proses menghafal merupakan suatu penanaman niat bagi penghafal Al-Quran. misalnya dengan menjelaskan pahala bagi orang yang menghafal Al-Quran dan menceritakan kisah-kisah penghafal Al-Quran pada masa Nabi, sahabat dan lain-lain”.⁹²

b. Usia yang ideal

Sebagaimana observasi yang diperoleh peneliti bahwa usia siswa tahfiz di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat adalah antara delapan tahun sampai enam belas tahun. Dengan kata lain usia siswa merupakan campuran antara usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sederajat.⁹³

⁹¹ Nikmah Maulida, Siswa Tahfiz di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, *Wawancara*, 9 Agustus 2020 pukul 18.00 WIB.

⁹² Nur Jannah, Guru Pembimbing Tahfiz Desa Pangkat, *Wawancara*, 17 Agustus 2020 pukul 18.15 WIB.

⁹³ Hasil *Observasi* Peneliti di Rumah Tahfiz Desa Pangkat, 8 Agustus 2020 pukul 15.00 WIB.

Wawancara dengan guru pembimbing tahfiz ibu Alhafizah Kana Nasution memaparkan bahwa “Pada dasarnya siswa yang mengikuti program tahfiz berusia delapan sampai enam belas tahun artinya mereka berada dalam tahap dan fase yang tepat untuk menghafal. Karena mereka belum memiliki banyak fikiran dan problematika kehidupan kecuali hanya belajar di sekolah”.⁹⁴

4. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Nur Aisyah Nasfa Desa Pangkat

Menghafal Al-Quran memiliki kendala yang menyebabkan keterbatasan dalam menghafal Al-Quran. Diantara kendala tersebut adalah:

a. Tidak menguasai *Makhorijul huruf*

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pembimbing tahfiz ibu Alhafizah Kana Nasution memaparkan bahwa:

“Siswa yang menghafal di Rumah Tahfiz masih banyak yang belum fasih dalam hal pengucapan atau pelafalan huruf serta tajwid, khususnya yang hafalannya juz 30. Akan tetapi karena latihan setiap penyeteran ayat, sedikit demi sedikit mereka bisa membedakan pelafalan antar huruf serta *Tajwid Al-Quran*”.⁹⁵

Berdasarkan wawancara dengan siswa tahfiz yaitu Putri Afifah mengatakan bahwa “Saya merasa sulit menghafal karena kurang memahami tajwid dan kurang menguasai makhorijul huruf

⁹⁴ Alhafizah Kana Nasution, Pemimbing Tahfiz, *Wawancara*, 19 Agustus 2020 pukul 14.20 WIB.

⁹⁵ Alhafizah Kana Nasution, Pemimbing Tahfiz, *Wawancara*, 19 Agustus 2020 pukul 15.00 WIB.

sehingga dalam menghafal saya lebih dahulu latihan pelafalan huruf. Oleh sebab itu saya lebih lambat untuk menghafal.⁹⁶

Wawancara dengan siswa tahfiz bernama Zaki Abdillah mengatakan bahwa “Saya memahami tajwid dan makhorijul huruf akan tetapi tidak bisa mengungkannya ketika membaca Al-Quran. Untuk itu saya merasa kesulitan dalam menghafal. Karena dalam penghafalan ayat harus sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf”.⁹⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa masih ada yang kurang faham dalam hal *Makhorijul Huruf* terutama dalam mengenai tajwid”.⁹⁸

b. Kurang dapat mengatur waktu

Berdasarkan wawancara dengan siswa tahfiz yaitu Ardiah memaparkan bahwa “Saya belum bisa mengatur waktu antara menghafal Al-Quran dengan belajar pelajaran di sekolah. Disamping itu juga saya harus membantu orangtua di rumah. Untuk itu saya tidak bisa menghafal Al-Quran di rumah, menghafal hanya bisa di Rumah Tahfiz pada jam yang di tentukan”.⁹⁹

Wawancara dengan orangtua siswa tahfiz yaitu bapak Bangun Lubis mengatakan bahwa “Anak saya kurang pandai

⁹⁶ Putri Afifah, Tahfiz Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, *Wawancara*, 21 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB.

⁹⁷ Zaki Abdillah, Siswa Tahfiz Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, *Wawancara*, 21 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB.

⁹⁸ Hasil *Observasi* di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, 14 Agustus 2020.

⁹⁹ Ardiah, Siswa Tahfiz Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, *Wawancara*, 21 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB.

membagi waktu untuk menghafal Al-Quran di rumah karena pengaruh teman yang mengajak untuk bermain-main sehingga tidak tersisa waktu untuk menghafal, yang akhirnya hanya memadakan menghafal di Rumah Tahfiz saja”.¹⁰⁰

Wawancara dengan guru pembimbing tahfiz ibu Alhafizah Kana Nasution bahwa

“Siswa-siswa yang mengikuti program tahfiz semuanya masih dalam tahap belajar wajib, artinya masih di tahap sekolah dasar dan menengah. Untuk itu, untuk manajemen waktu antara belajar di sekolah dengan menghafal di Rumah Tahfiz tidak seimbang, sehingga mereka kurang bisa dalam membagi waktu antara menghafal, belajar dan bermain”.¹⁰¹

c. Perhatian orangtua yang kurang

Berdasarkan wawancara dengan ibu Alhafizah Kana Nasution bahwa “Perhatian orangtua terhadap hafalan anak sangat diperlukan. Namun orangtua masih banyak yang lebih mengutamakan kesibukannya dari pada memperhatikan hafalan Al-Quran anak di rumah”.¹⁰²

Hasil wawancara dengan orangtua siswa tahfiz yaitu bapak Ahmad Yani bahwa “Saya kurang perhatian terhadap hafalan Al-Quran anak saya, karena saya selalu sibuk bekerja dari pagi sampai

¹⁰⁰ Bangun Lubis, Warga Desa Pangkat, *Wawancara di Desa Pangkat*, 14 Agustus 2020 pukul 19.00.WIB

¹⁰¹ Alhafizah Kana Nasution, Pembimbing Tahfiz, *Wawancara*, 21 Agustus 2020 pukul 19.30. WIB.

¹⁰² Alhafizah Kana Nasution, Pembimbing Tahfiz, *Wawancara*, 21 Agustus 2020 pukul 19.45. WIB.

sore hari sehingga saya tidak tahu apakah anak saya mengikuti program Tahfiz Al-Quran atau tidak”.¹⁰³

Wawancara dengan orangtua siswa tahfiz yaitu ibu Aisyah menyatakan bahwa “Saya jarang menanyakan anak saya tentang hafalan Al-Quran karena saya juga kurang faham tentang tajwid, makhorijul huruf dan hal yang lain yang berkenaan dengan membaca Al-Quran”.¹⁰⁴

d. Tempat yang kurang kondusif

Berdasarkan observasi peneliti bahwa tempat menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat kurang kondusif, karena Rumah Tahfiz berada di pinggir jalan sehingga kendaraan yang lewat mengalihkan perhatian siswa ketika menghafal dan proses pembelajaran menghafal Al-Quran. Selain itu, ruangan menghafal Al-Quran kurang luas sehingga siswa terbatas untuk melakukan aktivitas lain yang menunjang kegiatan menghafal Al-Quran, seperti sholat berjama’ah.¹⁰⁵

Wawancara dengan guru pembimbing tahfiz ibu Alhafizah Kana Nasution bahwa:

“Tempat menghafal Al-Quran kurang kondusif, sehingga siswa kurang konsentrasi dalam menghafal Al-Quran.

¹⁰³ Ahmad Yani, Warga Desa Pangkat, *Wawancara di Desa Pangkat*, 17 Agustus 2020 pukul 21.00. WIB

¹⁰⁴ Aisyah, Warga Desa Pangkat, *Wawancara di Desa Pangkat*, 05 September 2020 pukul 19.00. WIB

¹⁰⁵ Hasil *Observasi* di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, 01 September 2020.

selain itu, ruangan yang disediakan untuk menghafal sangat terbatas sehingga untuk melaksanakan sholat berjama'ah harus dilaksanakan di Masjid dan Musholla".¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara dengan siswa tahfiz yang bernama Anugerah bahwa "Saya terganggu menghafal Al-Quram jika dalam keadaan bising baik dari luar maupun dalam ruangan".¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan siswa tahfiz bernama Fawaz bahwa "Saya tidak leluasa untuk melakukan banyak aktivitas di dalam ruangan tahfiz, karena ruangan yang disediakan sangat terbatas. Jadi ketika melakukan sholat berjama'ah harus ke Mesjid ataupun ke Musholla".¹⁰⁸

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal sudah cukup bagus, karena program mingguan sudah dilaksanakan. Kemudian pelaksanaan tahfiz Al-Quran dilaksanakan di

¹⁰⁶ Alhafizah Kana Nasution, Pemimbing Tahfiz, *Wawancara*, 01 September 2020 pukul 11.00. WIB.

¹⁰⁷ Anugerah, Siswa Tahfiz Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, *Wawancara*, 01 September 2020 pukul 15.00 WIB

¹⁰⁸ ¹⁰⁸ Fawaz, Siswa Tahfiz Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, *Wawancara*, 01 September 2020 pukul 19.45.00 WIB

Rumah Tahfiz dan di luar tahfiz. Menghafalkan ayat yang sudah dihafal dengan teman sebaya di hadapan guru pembimbing dan teman yang memiliki tingkat hafalan yang sama merupakan bentuk penilaian dari setiap hafalan yang sudah dihafal.

2. Metode dalam pelaksanaan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan Tahfiz Al-Quran untuk tahap awal adalah metode *Wahdah*. Dimana seorang siswa masih memulai menghafal. Kemudian menghafal dengan teman sebaya atau dengan teman yang memiliki tingkat hafalan yang sama merupakan cara yang diterapkan dalam proses tahfiz Al-Quran. Untuk mengulang hafalan Al-Quran bisa dilakukan dengan sendiri atau bisa juga dilakukan dengan orang lain. Dengan melakukan pengulangan dalam Tahfiz Al-Quran, maka akan menambah kekuatan hafalan yang sudah ada.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk mencapai keberhasilan hafalan yang sempurna seorang penghafal Al-Quran harus memiliki niat yang ikhlas yang benar-benar ingin menghafal Al-Quran. Di samping itu, usia yang relatif muda

yang belum terbebani problematika kehidupan akan lebih cepat konsentrasi dalam menghafal Al-Quran.

Menghafal Al-Quran memiliki tanggungjawab yang besar dalam menjaga hafalan. Namun yang menjadi penghambat dalam menghafal Al-Quran tidak menguasai *Makhorijul Huruf dan Tajwid*. Karena bacaan yang tidak bagus dengan sendirinya akan memperlambat menghafal Al-Quran. Masa anak-anak adalah masa bermain, sehingga sebahagian waktunya terbuang. Meskipun demikian bukan berarti anak tidak mendapatkan pengawasan dari orangtua di rumah dan guru di sekolah. Selain itu, masih ada orangtua siswa tahfiz yang kurang perhatian terhadap hafalan Al-Quran anak di rumah dengan berbagai alasan, diantaranya karena kurang memahami membaca Al-Quran atau karena kesibukan orangtua. Kemudian tempat yang tidak kondusif dan kondisi ruangan yang tidak memadai akan menjadi penghambat tersendiri dalam kelangsungan menghafal Al-Quran.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Rumah Tahfiz Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan Skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang pelaksanaan tahfiz Al-Quran di Desa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal sudah terlaksana dengan program mingguan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di Rumah Tahfiz dan di luar Rumah Tahfiz. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan adalah dengan menghafalkan kembali ayat-ayat yang sudah dihafal di hadapan guru pembimbing dan teman sebaya yang memiliki hafalan yang sama.
2. Metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal yaitu metode *Wahdah*, *Mu'aradah* dan *Muraja'ah*.
3. Faktor pendukung dalam melaksanakan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal yaitu persiapan jiwa siswa tahfiz dan usia yang ideal untuk menghafal Al-Quran. Adapun faktor penghambat pelaksanaan tahfiz Al-Quran adalah siswa tahfiz yang tidak menguasai *Makhorijul Huruf*, kurang dapat mengatur waktu

menghafal Al-Quran, perhatian orangtua yang kurang terhadap hafalan siswa di rumah dan tempat yang tidak kondusif untuk menghafal Al-Quran.

B. Saran-saran

1. Kepada guru pembimbing tahfiz Al-Quran Desa Pangkat agar lebih memperhatikan siswa tahfiz, baik dari segi bacaan, hafalan, metode dan memperhatikan lebih terhadap kondisi ruangan menghafal Al-Quran supaya lebih kondusif dan lebih nyaman.
2. Diharapkan kepada siswa yang mengikuti program menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat agar senantiasa belajar, menghafal serta menjaga hafalan dengan mengulang apa yang sudah dihafalkan.
3. Untuk siswa tahfiz yang masih dalam tahap belajar, agar selalu antusias dalam belajar dan terus menghafal sampai target yang sudah ditetapkan tercapai dengan baik.
4. Untuk orangtua siswa tahfiz agar lebih memperhatikan hafalan anak di rumah demi ketercapaian target yang sudah direncanakan
5. Untuk Bapak dan Ibu pemilik Rumah Tahfiz agar lebih prihatin terhadap berbagai sarana dan prasarana seperti musholla dan menambah ruangan kelas dan menciptakan tempat yang kondusif.
6. Untuk tokoh masyarakat Desa Pangkat, agar melibatkan diri dalam pelaksanaan tahfiz, baik secara materil maupun non materil.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz, Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Yogyakarta: Araska, 2001.
- Abdul Qoyyum bin Mihammad bib Nashir As Shaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban, Hafalan. Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Quran*, Jogjakarta: Pustaka Al Haura, 2009.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Ahmad Zuhri, *Studi Al-Quran dan Tafsir*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Al-Hafiz Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, Ed. 1, Cet, III, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Zarqani Muhammad Abdul Adzim, *Manhil Al-'Urfan fi Ulum Al-Quran*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Amjad Qasim, *Kayfa Tahfazh Al-Quran al Karim fi Syahr*, Jatim: Madiun, 2012.
- Anif Magfirotun, "Pelaksanaan Program Menghafal Al-Quran di Yayasan Rumah Quran Gagaksipat Ngemplak Boyolali", *Skripsi*, Sukrakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017.
- Asy-Syaibaniy, *Studi Ilmu Al-Quran*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Aziz Muhammad Abdul, "Pelaksanaan Pogram Tahfiz Al-Quran bagi Siswa di SD Islam As-Salam Malang, 2016", *Skripsi*, (Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2016.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003.
- Fajri Em Zul dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* ttp: Difa Publisher, tt.

- Fatah Yahya Abdul, *Metode Praktik Cepat Hafal Al-Qur'an* Solo: Iltizam, 2013.
- Fithriani Gadhe, "Metode Tahfiz Al-Quran Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Volume XIV, Nomor 2, Februari 2014.
- Herry Bahirul Amali, *Agar Orang Sibuk Menghafal Al-Quran* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012).
- Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, "Implementasi ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Volume 2, No. 2. April 2018.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mahbub Jubaidi, *Menghafal Al-Quran itu Mudah*, Lamongan: CV. Angkasa, 2006.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Muhammad Fathurrohman, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Secara Holistik*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilang-Bilangan Al-Quran*, Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Muhammad Yusuf, *Tiga Tahun Hafal Al-Quran*, Jakarta: Sabil, 2013.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Quran*, Solo: Aqwam, 2007.
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

- Rohimah Nasiah, "Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu", *Skripsi*, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2019.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Rosihun Anwar, *Ulumul Quran*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, Depok: Gema Insani, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Syukur, *Kebijakan dan Mekanisme Menghafal*, Bandung: Jaya Press, 1987.
- Wahid Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, Jogjakarta: Diva Press, 2014.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013.
- Zaki Zamani, *Metode Cepat Mneghafal Al-Quran*, Jakarta: Agro Media Pustaka, 2014.
- Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Romadhani, 1993.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pembagian Pembimbing	Januari 2020
2.	Pengajuan Judul	Januari 2020
3.	Penyusunan Judul	Januari 2020
4.	Pengesahan Judul	Februari 2020
5.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Februari 2020
6.	Penyusunan Proposal	Maret 2020
7.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Juni 2020
8.	Revisi	Juni 2020
9.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Juli 2020
10.	Revisi	Juli 2020
11.	Seminar Proposal	Agustus 2020
12.	Revisi Proposal	Agustus 2020
13.	Penyerahan Proposal	Agustus 2020
14.	Pelaksanaan Penelitian	Agustus 2020
15.	Penyusunan BAB IV	Agustus-September 2020
16.	Penyusunan BAB V	Agustus-September 2020
17.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Agustus-September 2020
18.	Revisi	Agustus-September 2020
19.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Agustus-September 2020
20.	Revisi	September 2020
21.	Laporan Penelitian	September 2020
22.	Seminar Hasil	September 2020
23.	Revisi	September 2020
24.	Ujian Munaqasah	November 2020
25.	Revisi	Desember 2020
26.	Penjilidan	Desember 2020

Padangsidempuan, 05 Januari 2020
Peneliti

Masitoh
NIM. 1620100102

Lampiran II

DAFTAR OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian yaitu Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengobservasi waktu pelaksanaan tahfiz Al-Quran
3. Mengobservasi tahapan-tahapan dalam pelaksanaan Tahfiz Al-Quran
4. Mengobservasi metode menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal
5. Mengobservasi evaluasi pembejaran dalam menghafal Al-Quran
6. Mengobservasi faktor yang mendukung pelaksanaan tahfiz Al-Quran
7. Mengobservasi faktor yang menghambat pelaksanaan tahfiz Al-Quran

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pedoman wawancara dengan Guru Pembimbing Tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal.
 5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?
 6. Apa yang ibu/Bapak lakukan untuk mengembangkan program pelaksanaan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz?
 7. Apakah pelaksanaan penghafalan Al-Quran sesuai dengan program yang sudah ditentukan?
 8. Adakah kebijakan yang lain yang ibu lakukan untuk menjalankan program menghafal Al-Quran?
 9. Apa metode yang ibu terapkan untuk siswa tahfiz dalam menghafal Al-Quran?
 10. Apakah ibu menerapkan metode yang bervariasi dalam pelaksanaan Tahfiz Al-Quran?
 11. Apakah metode yang ibu terapkan berhasil dalam pencapaian tujuan tahfiz Al-Quran?
 12. Bagaimanakah ibu memilih metode yang sesuai untuk fase perkembangan siswa tahfiz di Rumah Tahfiz?
 13. Apakah upaya yang ibu lakukan untuk memudahkan siswa tahfiz dalam menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz?
 14. Adakah faktor lain yang mendukung pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di rumah tahfiz?
 15. Bagaimanakah menurut ibu peran orangtua dalam keberlangsungan Tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz?
 16. Bagaimanakah proses evaluasi yang ibu lakukan dalam proses penghafalan Al-Quran?
 17. Apa kendala yang ibu hadapi dalam pelaksanaan tahfiz Al-Quran?
 18. Apakah bentuk kendala yang ibu temui dalam pelaksanaan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz?
 19. Apakah kendala yang ibu temui bisa di dihadapi dan terlewati?
- B. Pedoman wawancara dengan siswa tahfiz di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal
 1. Bagaimanakah menurut saudara pelaksanaan tahfiz di rumah tahfiz?
 2. Apakah program yang ada bisa saudara ikuti?
 3. Apakah pembelajaran tahfiz di rumah tahfiz mendukung proses menghafal Al-Quran?
 4. Bagaimanakah saudara menjaga hafalan supaya terhindar dari kelalaian menghafal Al-Quran?

5. Apa saja metode yang anda gunakan dalam menghafal Al-Quran?
 6. Apakah saudara memiliki persiapan dalam menghafal Al-Quran?
 7. Persiapan apa saja yang saudara siapkan sebelum menghafal Al-Quran?
 8. Apakah yang memotivasi saudara untuk mengikuti program Tahfiz Al-Quran?
 9. Bagaimanakah saudara mengatur waktu dalam menghafal Al-Quran?
 10. Apakah bimbingan yang diberikan ibu pembimbing tahfiz memberikan pengaruh tersendiri bagi saudara?
 11. Apakah kendala yang dialami saudara dalam menghafal Al-Quran?
 12. Bagaimanakah kendala yang saudara hadapi bisa dihadapi?
 13. Kapanakah diadakan penilaian dalam proses pengulangan hafalan Al-Quran?
- C. Pedoman wawancara dengan orangtua tahfiz di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal
1. Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz?
 2. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk memotivasi anak agar mengikuti tahfiz Al-Quran?
 3. Bagaimana peran bapak/ibu dalam pelaksanaan Tahfiz Al-Quran?
 4. Apa saja bentuk upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk mendorong anak untuk belajar di rumah tahfiz Al-Quran?
 5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu hadapi ketika berupaya dalam pelaksanaan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz?
 6. Apa yang menjadi motivasi bagi bapak/ibu dalam mengikutkan anak bapak menghafal Al-Quran?
 7. Apakah pelaksanaan tahfiz Al-Quran sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan?
 8. Apakah metode atau cara yang dilaksanakan oleh guru tahfiz sesuai dengan kebutuhan anak saat di rumah?
 9. Adakah kendala yang ibu/bapak temui saat melaksanakan tahfiz Al-Quran di rumah?
 10. Apakah kendala yang ibu/bapak hadapi bisa di hadapi dan di lewati?
 11. Apakah ada faktor yang dapat mendukung pelaksanaan tahfiz Al-Quran ketika mereka di luar Rumah Tahfiz?
 12. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian dan pengulangan anak dalam menghafal Al-Quran?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

TENTANG PELAKSANAAN TAHFIZ AL-QURAN DI DESA PANGKAT KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL

No	Item Observasi	Hasil Obsevasi
1.	Mengobservasi lokasi penelitian yaitu Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal	Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat adalah Rumah Tahfiz yang memiliki program menghafal Al-Quran dari berbagai jenis usia, baik dari usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sederajat. Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa merupakan satu wadah yang baik untuk mencetak insan yang berjiwa Qurani melalui menghafal Al-Quran.
2.	Mengobservasi waktu pelaksanaan mnghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Desa Pangkat	Waktu pelaksanaan menghafal Al-Quran diadakan tiga kali dalam satu pekan, yaitu hari Senin, Rabu dan hari Jum'at yang dimulai dari pukul 15.00 sampai dengan 17.30 WIB.
3.	Mengobservasi tahapan-tahapan dalam menghafal Al-Quran di Rumah Thafiz Desa Pangkat	Tahapan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Desa Pangkat memiliki program mingguan dan bulanan dengan pelaksanaan pembelajaran dan penghafalan serta evaluasi setiap akhir bulan.
4.	Mengobservasi metode menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Desa Pangkat	Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat bagi yang masih pemula memakai metode <i>Wahdah</i> . Selain itu bagi yang memiliki hafalan yang sama, maka dipakai metode <i>Mu'aradah</i> . Selain itu sistem pengulangan yang dilakukan oleh guru pembimbing yang bersifat umum adalah dengan mengulang dan menyetorkan ayat yang sudah di hafal dengan metode <i>Muraja'ah</i> .
5.	Mengobservasi evaluasi	Evaluasi dilakukan setiap satu bulan

	pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di Desa Pangkat	sekali dengan cara menyetorkan ayat kepada guru pembimbing secara individu. Kemudian program harian dalam menghafal adalah menghafal paling sedikit 5 ayat dan harus dihafal dan di setorkan kepada guru pembimbing. Jika tidak bisa menghafal ayat yang sudah di tentukan akan menjadi tugas di rumah menghafal 10 ayat lagi dan disetorkan langsung pada pertemuan berikutnya.
6.	Mengobservasi faktor pendukung pelaksanaan Tahfiz Al-Quran	Faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz di Desa Pangkat adalah usia yang ideal dan persiapan jiwa yang baik untuk menghafal Al-Quran.
7.	Faktor penghambat pelaksanaan Tahfiz Al-Quran	Faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran adalah kurangnya dalam menguasai <i>Makhorijul</i> Huruf bagi yang masih pemula bahkan ada di antara yang sudah memiliki banyak hafalan namun masih sulit dalam membedakan antar huruf-huruf dalam Al-Quran. kemudian pengaturan waktu antara menghafal Al-Quran dengan belajar kurikulum di sekolah belum bisa di maksimalkan, karena orangtua kurang mendukung program menghafal Al-Quran dan lebih menjejarkan prestasi di sekolah.

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan guru pembimbing tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?	Alhafizah Kana Nasution	Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Desa Pangkat dilaksanakan dengan berbagai tahapan yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran dan evaluasi hafalan Al-Quran.
2.	Apa saja yang ibu lakukan untuk mengembangkan program pelaksanaan tahfiz Al-Quran	Nur Jannah	Pengembangan pelaksanaan Tahfiz Al-Quran dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu, yaitu hari Senin, Rabu dan hari Jum'at mulai dari pukul 15.00 sampai pukul 17.30 WIB.
3.	Apakah pelaksanaan penghafalan Al-Quran sesuai dengan program yang sudah di tentukan?	Alhafizah Kana Nasution	Sesuai
4.	Adakah kebijakan lain yang ibu lakukan untuk menjalankan program menghafal Al-Quran	Alhafizah Kana Nasution	Tidak ada
5.	Apa metode yang ibu terapkan untuk siswa tahfiz dalam menghafal Al-Quran	Alhafizah Kana Nasution	Metode yang saya terapkan dalam pelaksanaan tahfiz Al-Quran adalah metode <i>Wahdah</i> , <i>Mu'aradah</i> dan <i>Murajaah</i> .
6.	Apakah ibu menerapkan metode yang bervariasi dalam pelaksanaan tahfiz Al-Quran	Nur Jannah	Iya
7.	Apakah metode yang	Nur	Belum, karena masih ada

	ibu terapkan berhasil dalam pencapaian tahfiz Al-Quran	Jannah	penggunaan metode yang kurang maksimal
8.	Bagaimanakah ibu memilih metode yang sesuai untuk fase perkembangan siswa tahfiz	Alhafizah Kana Nasution	Saya membedakan metode antara hafalan baru dengan hafalan yang sudah pernah dihafal
9.	Apakah upaya yang ibu lakukan untuk memudahkan siswa tahfiz menghafal Al-Quran	Nur Jannah	Saya membuat kelompok menghafal yang memiliki tingkat hafalan yang sama
10.	Adakah faktor lain yang mendukung pelaksanaan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfi	Nur Jannah	Niat yang ikhlas setiap penghafal terlihat berbeda dalam proses menghafal Al-Quran siapa yang benar-benar menghafal dan siapa yang hanya datang dan pulang.
11.	Bagaimana menurut ibu peran orangtua dalam keberlangsungan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz	Alhafizah Kana Nasution	Orang tua siswa tahfiz masih banyak yang mengutamakan kesibukannya dari pada memperhatikan hafalan Al-Quran anak di rumah.
12.	Bgaimanakah proses evaluasi yang ibu lakukan dalam proses menghafalan Al-Quran	Alhafizah Kana Nasution	Saya melaksanakan evaluasi dengan mencimakkan hafalan satu per satu kemudian menghafalkan kembali ayat yang sudah di hafal di hadapan guru pembimbing dan teman yang memiliki tingkat hafalan yang sama.
13.	Apa kendala yang ibu hadapi dalam pelaksanaan tahfiz Al-Quran	Alhafizah Kana nasution	Saya menemukan masih banyak yang kurang menguasai <i>Makhorijul Huruf</i> ketika menyetorkan hafalan.
14.	Apa bentu kendala yang ibu hadapi dalam pelaksanaan tahfiz Al-Quran	Alhafizah Kana nasution	Saya menemukan masih ada yang kurang fasih membaca Al-Quran, tajwid, da nada yang faham tentang tajwid namun tidak bisa mengaplikasikan ketika membaca Al-Quran.

	Apakah kendala yang ibu temui bisa dihadapi dan terlewati	Alhafizah Kana Nasution	Untuk saat ini saya belum bisa mengatasi hal tersebut secara keseluruhan. Namun, sedikit demi sedikit sudah ada perubahan.
--	---	-------------------------------	--

B. Hasil wawancara dengan siswa tahfiz di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

No	Pertanyaan	Informan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana menurut saudara pelaksanaan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz	Alif Muhammad Fadil	Pelaksanaan tahfiz Al-Quran dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu yaitu hari Senin, Rabu dan Jum'at mulai dari pukul 15.00 sampai dengan pukul 17.30 WIB. Pelaksanaan tahfiz dilaksanakan di Rumah Tahfiz dan di luar Rumah Tahfiz.
2.	Apakah program yang ada bisa saudara ikuti	Alif Muhammad Fadil	Bisa
3.	Apakah pembelajaran tahfiz di Rumah Tahfiz mendukung proses menghafal Al-Quran	Nur Aulia Azzahra	Saya merasa senang belajar menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz karena pelaksanaan menghafal di adakan di ruangan rumah tahfiz dan di luar atau sekitar Rumah Tahfiz.
4.	Bagaimanakah saudara menjaga hafalan supaya terhindar dari kelalaian menghafal Al-Quran	Santoso	Saya melakukan pengulangan hafalan dengan cara menghafalkan kembali ayat yang sudah dihafal di hadapan guru pembimbing dan teman yang memiliki hafalan yang setingkat supaya bisa menghafal bersama-sama

5.	Apa saja metode yang saudara gunakan dalam menghafal Al-Quran	Risky Sakinah	Saya menghafal dengan membaca sepuluh sampai lima belas kali untuk setiap hafalan baru. Setelah itu saya membaca kembali dengan sendirinya akan terhafal.
		Laila Rafika Ramdani	Saya menghafal dengan membaca sepuluh kali berturut-turut dengan melihat Al-Quran, kemudian setelah itu mencoba menghafal dengan menutup Al-Quran walaupun sesekali dibuka. Untuk melancarkan hafalan, saya membaca kembali yang sudah dihafal sebanyak lima kali
		Nabila Aisyah	Menghafal Al-Quran dengan membaca delapan kali saja, saya sudah hafal, akan tetapi jika saya tambahi dengan membaca ayat sampai dengan lima belas kali hafalan saya semakin lancar dan lebih mudah untuk mengulang di waktu lain
		Raiden Arsyi Rangkuti	Saya menghafal ayat hanya dengan membaca sebanyak lima kali berturut-turut, kemudian untuk melancarkan hafalan, membaca kembali yang sudah saya hafal sedikitnya sepuluh kali membaca

		Mursyidah Awaliyah	Saya menghafal dengan teman sebaya atau dengan teman yang memiliki hafalan yang setingkat akan lebih mudah serta lebih semangat untuk menghafal dan saya lebih suka menghafal dengan teman dari pada menghafal sendiri tanpa kawan
		Abdal Faiz	Saya tidak suka menghafal dengan teman, akan tetapi jika menghafal dengan orang yang memiliki hafalan yang sama, saya lebih semangat dan menambah kekuatan hafalan, karena mendengarkan bacaan teman dengan cara membaca yang berbeda akan membuat hafalan semakin kuat
		Naufal Atid Azkar	Saya mengulang hafalan dengan cara membaca kembali ayat yang sudah saya hafal berdasarkan urutan perlembar lima sampai tujuh kali setiap lembar. Kemudian hafalan antar juz saya ulang setiap tiga atau lima kali dalam satu minggu
		Farida Sari	Pengulangan dalam menghafal saya lakukan dengan cara membaca ayat ketika sholat fardhu atau sholat sunnah. Dengan demikian secara tidak langsung saya mengulang hafalan. Namun sebelum sholat terlebih dahulu membaca ayat yang akan dibaca ketika sholat
6.	Apakah saudara memiliki persiapan dalam menghafal Al-Quran	Nikmah Maulida	iya

7.	Persiapan apa aha yang saudara siapkan sebelum menghafal Al-Quran	Nikmah Maulida	Niat menghafal saya timbul setelah mendengarkan cerita dan ceramah dari guru pembimbing tahfiz ketika memberikan tausiah sebelum menghafal dimulai. Padahal sebelumnya saya selalu dipaksa oleh orangtua untuk mengikuti program tahfiz
8.	Apakah yang memotifasi saudara dalam mengikuti program tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz	Nikmah Maulida	Saya termotivasi untuk mengikuti program menghafal Al-Quran setelah mendengarkan cerita dan ceramah dari guru pembimbing tahfiz ketika memberikan tausiah sebelum menghafal dimulai.
9.	Bagaimana saudara mengatur waktu dalam menghafal Al-Quran	Ardiah	Saya belum bisa mengatur waktu antara menghafal Al-Quran dengan baik
10.	Apakah saudara mengalami kendala dalam menghafal Al-Quran	Ardiah	Saya belum bisa mengatur waktu antara menghafal Al-Quran dengan belajar pelajaran di sekolah. Disamping itu juga saya harus membantu orangtua di rumah. Untuk itu saya tidak bisa menghafal Al-Quran di rumah, menghafal hanya bisa di Rumah Tahfiz pada jam yang di tentukan
11.	Kapankah diadakan penilaian dalam proses tahfiz Al-Quran	Santoso	Saya melakukan pengulangan hafalan dengan cara menghafalkan kembali ayat yang sudah dihafal di hadapan guru pembimbing dan teman yang memiliki hafalan yang setingkat supaya bisa menghafal bersama-sama

Lampiran VI

HASIL DOKUMENTASI

A. Proses Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Siti Aisyah Nasfa
Desa Pangkat



B. Pemberian Tausiyah Sebelum Menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz



C. Belajar Makhorijul Huruf Sebelum Menghafal Al-Quran



D. Wawancara dengan Guru Pembimbing Tahfiz Al-Quran tentang Pelaksanaan dan Metode Tahfiz Al-Quran



E. Wawancara dengan Siswa Tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Desa Pangkat



Wawancara dengan Siti Arfah tentang metode menghafal Al-Quran



Wawancara dengan Alif Muhammad Fadil pengembangan program



Wawancara dengan Aulia Azzahra pelaksanaan Tahfiz Al-Quran



Wawancara dengan Zaky Abdillah tentang faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran



Wawancara dengan Abdal Faiz tentang metode Mu'aradah



Wawancara dengan Nikmah Maulida tentang faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 40/In.14/E.5a/PP.00.9/04/2020
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Padangsidimpuan, 08 Juni 2020

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd. I** (Pembimbing II)
di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **MASITOH**
NIM. : **16 201 00102**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam/PAI-4**
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an di Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561111 198603 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd. I
NIP. 19690307 200710 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 904 /In.14/E.1/TL.00/09/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

22 September 2020

Yth. Kepala Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

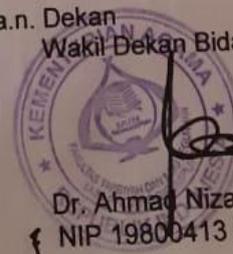
Nama : Masitoh
NIM : 16 201 00102
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pangkai Kecamatan lembah Sorik Marapi Mandailing Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
f NIP 19800413 200604 1 002



YAYASAN PENDIDIKAN TAHFIZ AL-QURAN SITI AISYAH NASFA

DESA PANGKAT

KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL
PROVINSI SUMATERA UTARA

SURAT KETERANGAN Nomor: 425/II/SD/2020

Sehubungan dengan surat saudara Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor : B-904/In.14/E.1/TL.00/09/2020, hal izin Penelitian Penyelesaian Skripsi terhitung tanggal 22 September 2020. Maka Yayasan Pendidikan Tahfiz Al-Quran Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, menerangkan bahwa:

Nama : Masitoh
NIM : 16 201 00102
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : "Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal"

Pada dasarnya kami dari Yayasan Pendidikan Tahfiz Al-Quran Siti Aisyah Nasfa Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal tidak merasa keberatan dan memberi izin kepada mahasiswa bersangkutan untuk melakukan penelitian sebagaimana maksud di atas.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkat, 16 November 2020



LAMPIRAN IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Masitoh
NIM : 1620100102
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat/Tgl lahir : Pangkat, 07 September 1995
Anak ke : 2 (dari 2 bersaudara)
Alamat : Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Ntal Provinsi Sumatera Utara
Motto Hidup : Berbuatlah, selagi kesempatan masih ada

Biodata Orangtua (Ayah)

Nama Ayah : Abdul Kadir Nasution
Tempat/Tgl lahir : Pangkat, 10 Oktober 1968
Alamat : Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Ntal Provinsi Sumatera Utara
Pekerjaan : Tani

Biodata Orangtua (Ibu)

Nama Ibu : Nur Aini Lubis
Tempat/Tgl lahir : Aek Marian, 12 Desember 1971
Alamat : Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Ntal Provinsi Sumatera Utara
Pekerjaan : Tani

Jenjang Pendidikan

- SD Negeri 142648 Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara
- SMP N. 1 Lembah Sorik Marapi
- Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba-Baru
- Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016/2017.